HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KENAKALAN REMAJA YANG MENGAKSES PORNOGRAFI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Oleh:
Beti Nofasari
1831080343

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing 1 : Prof. Dr. Afif Anshori, M.Ag
Pembimbing 2 : Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022

ABSTRAK

Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Yang Mengakses Pornografi

Oleh:
Beti Nofasari

Penyalahgunaan teknologi membuat remaja tidak bijak menggunakan internet, misalnya untuk melihat situs-situs pornografi. Tayangan pornografi di internet mempengaruhi perilaku seksual remaja karena remaja yang intens menonton pornografi akan menimbulkan efek perilaku kenakalan remaja. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu kontrol diri dan keharmonisan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kontrol diri dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi.

Populasi merupakan siswa SMA Negeri 1 Pesisir Selatan dengan total 297 siswa. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* sebagai Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga dihasilkan 95 siswa. Skala yang digunakan terdapat tiga yaitu skala kenakalan remaja ($\alpha = 0{,}932$), skala kontrol diri ($\alpha = 0{,}860$), dan skala keharmonisan keluarga ($\alpha = 0{,}886$). Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS 26.0 *for windows*.

Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu nilai $R = 0{,}686$ dan $F = 40{,}871$ dengan taraf signifikan $p < 0{,}01$ yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama ada hubungan antara kontrol diri dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi di SMA N 1 Pesisir Selatan. Sumbangan efektif yang diberikan variabel kontrol diri dan keharmonisan keluarga terhadap variabel kenakalan remaja sebesar 47%. Nilai koefisien korelasi $r_{x1\text{-}y} = -\ 0{,}521$ dengan sig 0,000 ($p < 0{,}01$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol diri memiliki hubungan yang negatif signifikan dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi dengan sumbangan efektif sebesar 23%. Untuk perolehan nilai $r_{x2\text{-}y} = -\ 0{,}534$ dengan sig 0,000 ($p < 0{,}01$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi dengan sumbangan efektif sebesar 24%.

Kata Kunci: Keharmonisan Keluarga, Kontrol Diri, Kenakalan Remaja, Mengakses Pornografi.

ABSTRACT

Relationship between self-control and family harmony with juvenile delinquency who access pornography

By:
Beti Nofasari

Like the misuse of technology, this makes teenagers not wise to use the internet, for example to view pornographic sites. Showing pornography on the internet affects adolescent sexual behavior because teenagers who watch pornography intensely will have the effect of juvenile delinquency behavior. There are several factors that influence juvenile delinquency, one of which is self-control and family harmony. This study aims to analyze the relationship between self-control and family harmony with juvenile delinquency who access pornography.

The population of SMA Negeri 1 Pesisir Selatan with a total of 297 students. The sampling technique used purposive sampling as a sampling technique with certain considerations so that 95 students were produced. There are three scales used, namely the juvenile delinquency scale (α = 0.932), the self-control scale (α = 0.860), and the family harmony scale (α = 0.886). The analysis technique used is multiple regression analysis technique with the help of SPSS 26.0 software for windows.

The results of the analysis of the data obtained from this study are the values of R = 0.686 and F = 40.871 with a significant level of p <0.01 which indicates that together there is a relationship between self-control and family harmony with juvenile delinquency who access pornography at SMA N 1 South Coast. The effective contribution given by the variables of self-control and family harmony to the variable of juvenile delinquency is 47%. The correlation coefficient rx1-y = - 0.521 with sig 0.000 (p <0.01) so it can be concluded that the self-control variable has a significant negative relationship with juvenile delinquency who access pornography with an effective contribution of 23%. The value of rx2-y = -0.534 with sig 0.000 (p <0.01) indicates that there is a negative relationship between family harmony and juvenile delinquency who access pornography with an effective contribution of 24%.

Keywords: Family Harmony, Self Control, Juvenile Delinquency, Accessing Pornography.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Beti Nofasari
NPM : 1831080343
Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kontrol Diri dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan remaja yang mengakses pornografi" merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 12 Desember 2022
Yang Menyatakan,

Beti Nofasari
NPM. 1831080343

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	**Hubungan Antara Kontrol Diri dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Yang Mengakses Pornografi**
Nama	:	**Beti Nofasari**
NPM	:	**1831080343**
Program Studi	:	**Psikologi Islam**
Fakultas	:	**Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr. Afif Anshori, M.Ag	**Faisal Adnan Reza, M.Psi.,Psikolog**
NIP. 196003131989031004	**NIP. 199209162019031019**

Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam

Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP. 196301011999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"Hubungan Antara Kontrol Diri dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Yang Mengakses Pornografi"** disusun oleh **Beti Nofasari.** NPM : **1831080343.** Program Studi : **Psikologi Islam.** Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama,** telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal : Jum'at, 23 Desember 2022.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	**: Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si**	(.....)
Sekretaris	**: Annisa Fitriani, S.Psi., MA**	(.....)
Penguji Utama	**: Dra.Hj.A. Retnoriani, M.Si.,Psikolog**	(.....)
Penguji Pendamping I	**: Prof.Dr.M. Afif Anshori, MA**	(.....)
Penguji Pendamping II	**: Faisal Adnan Reza, M.Psi.,Psikolog**	(.....)

Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. Ahmad Isnaeni, MA
NIP.197403302000031001

MOTTO

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."

(*Q.S. Ali-Imraan: 104)*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin. Yang utama dari segalanya, sembah sujud dan terucap syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan petunjuk, kekuatan, dan nikmat ilmu yang tidak hentinya membuat diri ini bersyukur. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam terlimpahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW.

Segala syukur Alhamdulillah saya sampaikan kepada-Mu Ya Rabb, karena telah memberikan kesempatan pada diri ini untuk hadir di tengah-tengah orang yang selalu memberikan do’a, semangat, dan keikhlasannya menemaniku dalam menjalani kehidupan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya yang sederhana ini, ku persembahkan untuk orang-orang tercinta dan tersayang:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Ibu Suka Wati dan Bapak Zubairi yang dengan ketulusan dan segenap hatinya selalu merawat dan mendidik putrinya dengan sangat baik senantiasa memberikan nasehat, dukungan dan do’a agar putrinya mencapai kesuksesan dan kebahagiaan.
2. Kakak dan adikku Edy Yanto dan Almarhum Ronal Jaya yang sangat saya sayangi. Terimakasih telah menjadi pelengkap dalam hidupku, terimaksih telah mendengarkan keluh kesahku dalam menyelesaikan sekripsi ini.
3. Sahabat dan temanku Angga Pradinata, Tiesha Salsabilla, Tiara Rindahayu, yang selalu memberikan dukungan serta bantuan selama saya mengerjakan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Beti Nofasari, dilahirkan di Tanjung Raya pada tanggal 15 Januari 2000. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Zubairi dan Ibu Suka Wati. Alamat tempat tinggal di pekon Tanjung Raya Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. SD Negeri 1 Wayjambu
2. MTS Raudatul'ulum Tanjung Raya
3. SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas tepatnya pada tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi program studi S1 Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillahirrabbil 'alamin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi dan Dosen Pembimbing Akademik serta Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah bersabar membantu dan menyiapkan persyaratan surat-surat serta selalu memberikan yang terbaik kepada seluruh mahasiswa Prodi Psikologi Islam serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan arahan dalam permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir dengan penuh kesabaran.
3. Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing II dan Prof. Dr. Afif Anshori, MA Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberi arahan, semangat dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran serta dedikasi yang luar biasa untuk peneliti.

4. Bapak dan Ibu Dosen tim penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan untuk kebaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah mendidik serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
7. Adik-adik SMA Negeri 1 Pesisir Selatan yang telah melungkan waktunya untuk mengisi skala dalam penelitia ini
8. Seluruh teman-teman Psikologi Islam angkatan 2018 khususnya kelas A yang telah berjuang bersama pada masa perkuliahan, serta telah memberikan kenangan yang indah yang tidak akan terlupakan.

Peneliti berharap kepada Allah SWT, semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasan akan menjadi pahala dan amal kebaikan serta mendapat kemudahan dari Allah SWT

Bandar Lampung, 12 Desember 2022

Beti Nofasari
NPM. 1831080343

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **vi**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
RIWAYAT HIDUP ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
E. Penelitian Terdahulu 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
A. Kenakalan Remaja 9
1. Pengertian Kenakalan Remaja 9
2. Aspek-Aspek Kenakalan Remaja 9
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja 10
4. Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Islam 14
B. Kontrol Diri 16
1. Pengertian Kontrol Diri 16
2. Aspek-Aspek Kontrol Diri 16
3. Kontrol Diri Dalam Perspektif Islam 18
C. Keharmonisan Keluarga 19
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga 19
2. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga 20
3. Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Islam 22
D. Hubungan Kontrol Diri dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Yang Mengakses Pornografi 25

E. Kerangka Berfikir 28
F. Hipotesis Penelitian 29
BAB III METODE PENELITIAN 31
A. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian ... 31
1. Identifikasi Variabel Penelitian 31
2. Definisi Operasional variabel Penelitian 31
a. Kenakalan Remaja 31
b. Kontrol Diri 31
c. Keharmonisan Keluarga 32
B. Populasi dan Subyek Penelitian 32
1. Populasi 32
2. Teknik Sampling 33
3. Sampel 33
C. Metode Pengumpulan Data 34
1. Skala Kenakalan Remaja 34
2. Skala Kontrol Diri 35
3. Skala Keharmonisan Keluarga 36
D. Uji Validitas dan Realibilitas 31
1. Validitas 37
2. Daya Diskriminasi 38
3. Reliablitas 38
E. Metode Analisis Data 39

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN 41
A. Orientasi Kancah dan Pelaksanaan Penelitian 41
1. Orientasi Kancah 41
2. Persiapan Penelitian 42
3. Pelaksanaan *Try-out* (Uji Coba Alat Ukur) 43
4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen 44
5. Penyusunan Skala Penelitian 46
B. Pelaksanaan Penelitian 48
1. Penentuan Subjek Penelitian 48
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data 49
3. Skoring 49
4. Karakteristik Responden 50
C. Analisis Data Penelitian 54
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian 54

2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian 56
3. Uji Asumsi 58
4. Uji Hipotesis 62
5. Sumbangan Efektif Variabel Independen 66
D. Pembahasan 67

BAB V PENUTUP 73
A. Simpulan 73
B. Rekomendasi 74

DAFTAR PUSTAKA 75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Anggota Populasi 33
Tabel 2. Distribusi Skala Kenakalan Remaja 35
Tabel 3. Distribusi Skala Kontrol Diri 36
Tabel 4. *Blueprint* Skala Keharmonisan Keluarga 37
Tabel 5. Distribusi Aitem Skala Kenakalan Remaja Setelah Uji Coba 45
Tabel 6. Distribusi Aitem Skala Kontrol Diri Setelah Uji Coba 45
Tabel 7. Distribusi Aitem Skala Keharmonisan Keluarga Setelah Uji Coba 46
Tabel 8. Sebaran Aitem Baik Skala Kenakalan Remaja (setelah uji coba) 47
Tabel 9. Sebaran Aitem Baik Skala Kontrol Diri (setelah uji coba) .. 47
Tabel 10. Sebaran Aitem Baik Skala Keharmonisan Keluarga (setelah uji coba) 48
Tabel 11. Deskripsi Data Penelitian 55
Tabel 12. Rumus Norma Kategori 56
Tabel 13. Kategorisasi Skor Variabel Kenakalan Remaja 57
Tabel 14. Kategorisasi Skor Variabel Kontrol Diri 57
Tabel 15. Kategorisasi Skor Variabel Keharmonisan Keluarga 58
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas 59
Tabel 17. Hasil Uji Linearitas 60
Tabel 18. Hasil Uji Multikolinieritas 61
Tabel 19. Hasil Uji Hipotesis Pertama Penelitian 63
Tabel 20. Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga Penelitian 64
Tabel 21. Persamaan Regresi Variabel X_1, X_2, dan Y 65
Tabel 22. Sumbangan Efektif Variabel Indenpenden Penelitian 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir Hubungan antara Kontrol Diri dan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja yang Mengakses Pornografi 28

Gambar 2. Diagram Lingkaran Deskripsi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 50

Gambar 3. Diagram Lingkaran Deskripsi Frekuensi Berdasarkan Umur 51

Gambar 4. Diagram Lingkaran Deskripsi Frekuensi Berdasarkan Kategori Kelas 51

Gambar 5. Diagram Lingkaran Deskripsi Frekuensi Berdasarkan Situs Jejaring Sosial yang di Akses mengandung Konten Pornografi 52

Gambar 6. Diagram Lingkaran Deskripsi Frekuensi Berdasarkan Seberapa Sering Mengakses Situs Jejaring Sosial yang Mengandung Konten Pornografi dalam Seminggu 53

Gambar 7. Diagram Lingkaran Deskripsi Frekuensi Berdasarkan Durasi Waktu yang Dihabiskan dalam Sekali Mengakses Situs Pornografi 54

Gambar 8. Visualiasi Hasil Uji Heteroskedatisitas Residual vs Predicted 62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancangan Skala Penelitian 79
Lampiran 2. Distribusi Data Uji Coba 87
Lampiran 3. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala .. 91
Lampiran 4. Skala Penelitian 97
Lampiran 5. Skala Penelitian *By Google Form* 105
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian 113
Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi 117
Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis 121
Lampiran 9. Surat Perizinan Penelitian 125
Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian 127
Lampiran 11. Turnitin 129

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja fase peralihan manusia dari kanak-kanak menuju dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan baik perkembangan fisik dan perkembangan psikisnya. Masa remaja merupakan salah satu tahapan dalam kehidupan manusia. Hal ini diperkuat oleh teori Erikson yang mengatakan bahwa perkembangan mengenai kehidupan manusia dalam beberapa tahapan salah satunya adalah remaja.

Hurlock (2004) mengemukakan bahwa remaja berasal dari istilah *adolescence* yang memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan, baik mental, emosional, sosial dan fisik. Masa remaja berada di antara masa anak-anak dan masa dewasa sehingga remaja juga disebut masa peralihan, masa remaja berlangsung dari usia 12 tahun hingga 21 tahun. secara lebih rinci remaja dibagi menjadi 3 tahap yaitu: usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja tengah, dan usia 18-21 tahun adalah masa remaja ahir (Monks & Haditono, 2002).

Masa ini dianggap sebagai masa-masa yang sangat penting dalam kehidupan individu, khususnya dalam pembentukan kepribadian individu tersebut, pada masa transisi ini emosi remaja menjadi kurang stabil sehingga memungkinkan remaja dapat mengalami krisis yang biasanya ditandai kecendrungan munculnya perilaku-perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yang dimaksud adalah penyimpangan dari norma yang dianut oleh masyarakat atau dalam istilah psikologi disebut dengan kenakalan remaja atau *juvenile delinquency.*

Menurut Gunarsa (2017) kenakalan remaja merupakan perbuatan atau tingkah laku yang bersifat pelanggaran hukum dan pelanggaran nilai-nilai moral. Kenakalan cendrung mempunyai tujuan yang asusila berupa perbuatan yang bertentangan dengan nilai dan norma sosial yang ada di lingkungan hidupnya. Sedangkan menurut Santrock (2012) kenakalan remaja adalah sebuah perilaku yang didasarkan pada sebuah cakupan yang luas dalam penjelasanya mulai dari perilaku

yang tidak diterima dalam kelompok sosial hingga tindak kriminal yang berurusan dengan hukum, menurutnya remaja yang melakukan kejahatan atau remaja yang melanggar hukum biasanya dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan perhatian, status sosial ataupun penghargaan dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan Kompasiana.com (2021) bahwa kenakalan remaja di era modern ini cukup memprihatinkan, khususnya pada kemajuan teknologi yang selain memudahkan aktivitas manusia juga menimbulkan efek buruk pada remaja, seperti penyalahgunaan teknologi dan kecanduan teknologi. Hal tersebut membuatpara remaja tidak bijak menggunakan media sosial, misalnya untuk melihat situs-situs pornografi.

Remaja yang pemikiranya sudah berkaitan dengan pornografi maka akan terjerumus melakukan perilaku seksual yang menyimpang dari agama dan norma sosial. Pornografi sendiri berdampak pada kejahatan seksual seperti pemerkosaan, pencabulan, sodomi, atau pelecehan seksual (Leonardhi, 2018).

Di Indonesia pemaparan pornografi pada remaja mempunyai skala penelitian, komisi perlindungan anak pada tahun 2007 tercatat sebanyak 4500 remaja di 12 kota besar di Indonesia. Mengungkapkan 97% remaja tersebut pernah mengakses pornografi. Marlani dan Bahctiar (2010) mengungkapkan bahwa pornografi sendiri merupakan perilaku yang dapat merugikan siswa atau remaja karena seringnya terpapar pornografi mempunyai keinginan untuk menirukan adegan porno yang di tontonnya (Haggstrom, Nordin, et al., 2005).

Dari data yang telah diperoleh memprediksikan peningkatan jumlah angka kenakalan remaja yang semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2016 mencapai 8.597,97 kasus, tahun 2017 sebesar 9.523,97 kasus, tahun 2018 sebanyak 10.549,70 kasus, tahun 2019 mencapai 11.68,90 kasus, dan tahun 2020 mencapai 12.944,47 kasus. Berdasarkan jumlah angka tersebut maka dapat dilihat bahwa kenakalan remaja mengalami kenaikan tiap tahunnya sebesar 10,7% (Oktaviani, 2019).

Hasil wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan, dengan Bapak DP di sekolah terdapat kenakalan remaja yang sering terjadi selama pamdemi covid-19.

Adanya kebijakan pembelajaran jarak jauh (PPJ) yang mengharuskan siswa menggunakan internet. Salah satu dampak yang disebabkan oleh teknologi internet yaitu mudahnya mengakses informasi. Pembelajaran secara *daring* membuat siswa sering berkumpul bersama teman-temanya dengan alasan mengerjakan tugas. Semenjak di keluarkanya kebijakan PTM (Pembelajaran Secara Tatap Muka) pihak sekolah melakukan rapat dadakan, ternyata banyak sekali kasus siswa yang mengakses pornografi di internet dan menyebarkan dengan mengirim link menggunakan aplikasi *Whatsapp* bahkan menonton konten porno saat berada di lingkungan sekolah.

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan 4 siswa SMA Negeri 1 Pesisir Selatan kelas XII. Peneliti mewawancarai FP, RP, RJ dan BP. Menurut FP saat pandemi covid-19 mereka sering menghabiskan waktu bersama teman-temanya diluar rumah. Tidak jarang teman-teman juga mengirimkan film pornografi, ketika berkumpul sehingga muncul keinginan untuk menontonya saat berada di rumah, setelah selesai menonton ada kepuasan tersendiri yang mereka rasakan. RP, RJ, dan BP juga mengatakan ketika mengakses porno timbul keinginan ingin mencoba dengan kekasihnya. jadi dapat kita simpulkan bahwa dampak yang ditumbulkan ketika remaja mengakses konten porno secara berlebihan akan membuat mereka melakukan tindakan yang menyimpamg.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Kompas.com, menurut Susanto selaku Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan bahwa hasilsurvei nasional dalam situasi pandemi covid-19 menunjukan 22% anak indonesia masih terlibat tayangan tidak sopan, tayangan tidak sopan tersebut meliputi tayangan yang bermuatan pornografi dan hal-hal lain yang tidak sesuai dengan budaya indonesia (Purnamasari, 2020).

Menurut Mamun, Arafat, Ambiatunah, dan Griffith (2018) mengatakan bahwa semua individu dari berbagai kalangan usia dapat mengakses dan terpapar situs porno, namun kelompok yang paling rentan terhadap paparan pornografi adalah remaja. Keterkaitan remaja terhadap pornografi itu sendiri berkaitan dengan masa transisi yang sedang dialami remaja, berbagai macam perubahan, baik aspek fisik, seksual, emosional, religi, moral maupun intelektual (Hurlock, 1999).

Remaja biasanya cendrung mengekploitasi dirinyaa, mencoba hal-hal baru, dan selalu inginmenunjukan eksistensi dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian Aisah (2016) dapat diketahui bahwa tayangan pornografi di internet mempengaruhi perilaku seksual remaja, karena remaja yang intens menonton serta meniru adegan-adegan yang disajikan dalam tayangan pornografi menimbulkan efek perilaku kenakalan remaja. Secara tidak langsung melalui tahapan yaitu tahap kecanduan dan tahap peniruan. Perilaku kecanduan didasarkan atas adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Taormina dan Gao (2013) menempatkan seks pada tingkat terbawah yaitu kebutuhan fisiologis yang mana sejajar dengan kebutuhan untuk tidur, makan, minum dan kesehatan fisik.

Kondisi tersebut apabila didukung oleh lingkungan yang kurang kondusif dan sikap kepribadian yang kurang baik maka akan memicu berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja (Young & Rogers, 1998).

Santrock (2003) menyatakan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal dalam penelitian ini yaitu kontrol diri. Menurut Averill dalam Ghufron dan Risnawita (2011) kontrol diri adalah mengendalikan tingkah laku dalam menentukan perilaku dengan mempertimbangkan moral, nilai dan aturan masyarakat sehingga mengesampingkan imflus dan respon spontan yang dapat mengarah pada perilaku positif. Selain dari faktor internal yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu proses keluarga. Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa salah satu faktor penyebab kenakalan remaja adalah tidak berfungsinya orang tua sebagai figur teladan bagi anak (Hawari, 2004).

Faktor eksternal yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah keharmonisan keluarga. Hurlock (2012) menyatakan bahwa remaja yang hubungan keluarganya kurang baik juga dapat mengembangkan hubungan yang buruk dengan orang-orang yang ada di luar rumah apabila didukung dengan lingkungan yang kurang kondusif dan kepribadian kurang baik maka akan memicu timbulnya berbagai penyimpangan. Namun, remaja yang memiliki keluarga yang

harmonis memiliki waktu yang cukup untuk bersama, penuh kasih sayang dan menjalin komunikasi yang baik antar anggota keluarga sehingga bisa mencegah terjadinya kenakalan remaja.

Keharmonisan keluarga ialah suatu keadaan keluarga yang kukuh dan bahagia, yang ditandai oleh minimnya ketegangan, kekecewaan, mampu menjalankan hak dan kewajiban masing-masing, terjalinya kasih sayang, pengertian, komunikasi, dan kerja sama yang baik antar anggota keluarga Dewi & Rustika, (2015). Sedangkan Rasidah (2018) mengungkapkan keharmonisan keluarga adalah keadaan dimana seluruh anggota keluarga nya saling menghormati dan melaksanakan kewajiban nya masing-masing.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2018) yang berjudul "Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja". Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin rendah kenakalan remaja, sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin tinggi kenakalan remaja.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik meneliti tentang hubungan antara kontrol diri dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi pada siswa SMA Negeri 1 Pesisir Selatan. Dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah kontrol diri dan keharmonisan keluarga sedangkan variabel terikatnya yaitu kenakalan remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang sudah peneliti uraikan dalam latar belakang, bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan antara kontrol diri dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hubungan antara kontrol diri dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi.

2. Untuk menganalisis hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi.
3. Untuk menganalisis hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian yang akan peneliti lakukan ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan banyak manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini guna memberi manfaat dalam menjawab pertanyaan dan membahas isu-isu yang telah diangkat mengenai hubungan antara kontrol diri dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi**.** Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan atau referensi mengenai konsep dan teori-teori kontrol diri, keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja serta pengaruh diantara tiga variabel tersebut terutama pada bidang psikologi sosial.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi siswa yang masih duduk di bangku sekolah diharapkan dapat menggunakan waktunya untuk hal-hal yang lebih positif sehingga tidak akan teralihkan dengan iklan-iklan atau film-film yang bermuatan pornografi.
   b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan patokan maupun perbandingan dalam mengembangkan dan implementasi kehidupan sehingga penelitian selanjutnya bisa menghasilkan penelitian yang lebih dalamlagi dan benar-benar dapat dimanfaatkan untuk perkembangan khususnya di bidang psikologi sosial.
   c. Bagi pihak sekolah penelitian ini dapat menjadi masukan, informasi dan saran untuk mengatasi kenakalan remaja, maupun orang tua dalam mendidik anak untuk mencegah kenakalan remaja dengan membentuk kontrol diri yang baik.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah peneliti temukan yang sekiranya selaras dengan tema di atas. Adapun penelitian tersebut akan peneliti uraikan dibawah ini:

1. Hasil Penelitian Elfira (2021)

   Pada hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Rita Elfira mengenai tentang "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja pada Siswa SMP Negeri 1 Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya". Menggunakan motode kuantitatif dengan Teknik penentuan sampel yaitu Teknik *proportionare Stratified Random Sampling*. Populasi berjumlah 327 siswa dan sampel yang di peroleh 167 siswa. Berdasarkan analisis diperoleh terdapat hubungan negatif signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja dengan r= -0,073 dengan nilai signifikan p= 0,000.

2. Hasil Penelitian Sriwahyuni (2017)

   Pada hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Nini Sriwahyuni mengenai tentang "Hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja di kelurahan mabar hilir". Hasil menunjukkan dengan sampel penelitian yang berjumlah 40 sampel yang dianalisis menggunakan rumus *product moment* dari Carl Person. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negarif signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja dengan rxy= 0,421 Sig 0,04,p < 0,052) Dengan sumbangan 17,7% dari kontrol diri terhadap kenakalan remaja.

3. Hasil Penelitian Oktaviani & Lukmawati (2018)

   Pada hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Desy Oktaviani & Lukmawati mengenai tentang "Keharmonisan Keluarga dan Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas 9 MTS Negeri 2 Pelembang". Metode analis yang digunakan menggunakan program *Statistical Pragramme for Sosial Sciece* (SPSS), hasil korelasi product moment menunjukan angka korelasi r = -0,598 dengan p =0,000 dimana (p,0,01), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negative signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa kelas IX di MTS Negeri 2 Palembang.

4. Hasil Penelitian Firmansyah (2021)

Pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dicky Firmansyah mengenai tentang "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja di Wilayah Bandarharjo Kota Semarang". Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional, perilahal pengumpulan data, peneliti ini menggunakan skala kontrol diri dan skala kenakalan remaja, metode analisis data yang digunakan adalah *correlation product moment pearson*. Hasil analisis data menunjukan bahwa p=0,000 (p,0,01) artinya ada hubungan negative yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja. Sumbangan efektif kontrol diri dengan kenakalan remaja sebesar 23,81%.

5. Hasil penelitian Rasidah (2018).

Penelitian yang diadakan oleh Rasidah (2018) ini berjudul "Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja SMA Negeri 1 Terangun". Populasi dalam penelitian ini berjumlah 234 remaja dengan sample berjumlah 59 remaja menggunakan Teknik simple *random sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *produk moment* diketahuai bahwa ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di SMA N 1 Terangun yang menunjukan korelasi koefisien dimana rxy= - 0. 389; p = 0,002 < 0,050. Berdasarkan hasil ini berarti hipotesis yang diajukan di nyatakan diterima.

Berdasarkan uraian di atas antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, persamaanya yang terdapat dipenelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah kesamaan variabel tergantung yaitu kenakalan remaja dan terdapat variabel bebasnya yaitu kontrol diri dan keharmonisan keluarga, akan tetapi setiap variabel bebas dengan variabel tergantung di bahas secara terpisah. Selain itu, terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti menggabungkan antara variabel bebas kontrol diri dengan keharmonisan keluarga terhadap variabel tergantung kenakalan remaja, perbedaan nya juga terdapat pada subjek yang akan diteliti karena peneliti memfokuskan kenakalan remaja yang mengakses pornografi di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Santrock (2003) menjelaskan bahwa istilah kenakalan remaja (*juvenildelinquency*) mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.

Menurut Kartono (2014) secara etimologis kenakalan remaja dapat dijabarkan bahwa *juvenile* yang berarti anak sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak, sehingga jika menyangkut subjek atau pelakunya, maka berarti penjahat anak atau anak jahat. Sarwono (2016) kenakalan remaja adalah remaja yang berperilaku menyimpang dari norma-norma sosial, agama dan merugikan keselamatan dirinya atau melanggar hukum.

Menurut Gunarsa (2004) kenakalan remaja merupakan tingkah laku yang melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma-norma dan hukum. Sampson dan Laub (2002) menyatakan kenakalan remaja bukan merupakan masalah khusus dari masyarakat kelas bawah seperti yang terjadi dimasa lalu, beberapa karakteristik kebudayaan kelas bawah cenderung meningkatkan kenakalan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan kecendrungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar norma-norma dalam masyarakat dan melanggar norma sosial agama sehingga melakukan tindakan kriminal yang merugikan dirinya sendiri.

2. Aspek-aspek Kenakalan Remaja

Sarwono (2016) mengatakan bahwa terdapat empat aspek kenakalan remaja:

a. Perilaku yang menimbulkan korban fisik antara lain, seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain
b. Perilaku yang menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain
c. Perilaku sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, seperti pelacuran, penyalahgunaan obat dan berhubungan seks sebelum menikah
d. Perilaku yang melawan status, seperti mengingkari anak sebagai pelajar dengan membolos, mengingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau dengan cara membantah perkataan orang tua.

Menurut Kartono (2014) mengemukakan beberapa aspek-aspek kenakalan remaja yang terdiri dari empat aspek yaitu:

a. Aspek kenakalan individual (gejala personal atau dari individu itu sendiri).
b. Aspek kenakalan situasional (kenakalan yang dipengaruhi oleh lingkungan).
c. Aspek kenakalan sistematik (kenakalan yang terbentuk organisasi/geng).
d. Aspek kenakalan kumulatif (kenakalan yang dilakukan berualang kali)

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa aspek-aspek kenakalan pada remaja adalah: kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial, kenakalan yang melawan status.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja menurut Santrock (2003) secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

a. Identitas, menurut teori perkembangan yang dikemukakan oleh Erikson masa remaja ada pada tahap krisis identitas versus difusi identitas harus di atasi. Perubahan biologis dan sosial memungkinkan terjadinya dua kepribadian remaja.

1) Terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya.
2) Tercapainya identitas peran, kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja.

b. Kontrol Diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang esensinya sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan. Kebanyakan remaja telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima, namun remaja yang melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini. Remaja mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, atau mungkin remaja yang sebenarnya sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan.

c. Proses Keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja. Kurangnya dukungan keluarga seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orang tua dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja. Pengawasan orang tua terhadap remaja penting dalam menentukan apakah remaja akan melakukan kenakalan atau tidak.

d. Kelas Sosial Ekonomi

Ada kecendrungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas ekonomi yang lebih rendah. Karena remaja dari kelas sosial yang lebih rendah memiliki kesempatan yang lebih terbatas untuk mengembangkan keterampilan yang di terima oleh masyarakat, mereka mungkin saja merasa bahwa mereka bisa mendapatkan

perhatian dan status dengan cara melakukan tindakan antisosial.

Adapun menurut Kartono (2014) menunjukkan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja, yaitu:

a. Faktor Internal

Masa remaja identik dengan kecerian, kebingungan, persahabatan, pengenalan diri dan sebagainya. Tidak jarang bila remaja mudah sekali tersingung, karena remaja lebih cendrung memiliki sifat egosentris. Dalam faktor internal penyebab penyimpangan perilaku remaja, lebih cendrung kepada.

1) Psikologi Pribadi

Mental remaja masih tergolong labil dengan didukung keingintahuan yang kuat, maka biasanya mereka cendrung melakukan apa saja tanpa mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan. Oleh sebab itu kondisi yang seperti ini para orang tua harus memperhatiakan anak nya khususnya pada masa remaja.

2) Keluarga

Keluarga merupakan Lembaga pendidikan yang pertama dan merupakan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian anak. Oleh karena itu keluarga mempunyai peranan penting dalam memberikan gerak atau warna bagi pembentukan kepribadian anak, lingkungan keluarga dan macam-macam keadaan dan sarana potensi dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. dan keluarga yang baik pastinya akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak

3) Krisis Identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integritas. Pertama terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupanya. Kedua, tercapainya identitas peran,

kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai integritas kedua kenakalan remaja berarti menata kembali emosi dan perasaan mereka yang telah rusak karena prosesterhadap lingkungan sekitar.

4) Kontrol Diri Yang Lemah

Remaja yang bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku nakal. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan tingkah laku tersebut, namun bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuanya.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan hidup yang juga sering digunakan istilah lain seperti dunia dan alam semesta. Perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan para remaja yang memiliki mental untuk menerima perubahan baru. Media massa seperti film dan buku bacaan yang menggambarkan siswa yang membolos, tawuran, melakukan kejahatan, mengakses pornografi hingga sekx bebas. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menggukapkan rasa hati yang terpendam.

2) Teman Pergaulan

Perilaku seseorang tidak akan jauh dari teman pergaulanya, menurut beberapa psikolog, remaja itu cendrung hidup berkelompok (geng) dan selalu ingin diakui identitas kelompoknya. Oleh sebab itu, sikap perilaku yang muncul di antara mereka sulit untuk dilihat perbedaanya, dampak kenakalan remaja pasti akan tumbuh menjadisosok dengan kepribadian baru.

Sehingga disimpulkan bahwa yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja ialah identitas diri, kontrol diri, proses keluarga, dan kelas sosial ekonomi. Dalam hal ini peneliti mengambil dua faktor yakni kontrol diri dan keharmonisan keluarga.

Keharmonisan keluarga diambil dari faktor proses keluarga yang di dispesifikasikan.

4. Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Islam

Dalam etika islam ukuran kebaikan dan ketidakbaikan bersifat mutlak jadi pedomanya adalah Al-Quran dan al hadits nabi muhamad SAW. Menurut Ya'qub (2001) berpendapat bahwa yang menjadi ukuran baik dan buruknya perbuatan manusia, didasari atas ajaran tuhan. Segala perbuatan yang diperintah tuhan itulah yang baik dan segala perbuatan yang dilarang tuhan itulah perbuatan buruk.

Dalam islam kenakalan remaja yang mengakses pornografi digambarkan di dalam Q.S Al- isra' (17:32) yang berbunyi:

ذَٰلِكَ وَمَن يُعَظِّمْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى ٱلْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾

Artinya : "Dan janganlah kamu mendekati zina: (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk." [17]: 32)

Dalam ayat ini, Allah swt melarang para hamba-Nya mendekati perbuatan zina, maksudnya ialah melakukan perbuatan yang membawa pada perzinaan, seperti pergaulan bebas tanpa kontrol antara laki-laki dan perempuan, membaca bacaan yang merangsang, menonton tayangan sinetron dan film yang mengumbar seksualitas perempuan, dan menyebarnya pornografi dan pornoaksi. Semua itu benar-benar merupakan situasi yang kondusif bagi terjadinya perzinaan (Departemen Agama RI, 2010).

Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa pada ayat ini menegaskan bahwa: Dan janganlah kamu mendekati zina dengan melakukan hal-hal - walau dalam bentuk menghayalkanya sehingga dapat mengantar kamu terjerumus dalam keburukan itu sesungguhnya ia, yakni zina itu adalah perbuatan amat keji yang melampaui batas dalam ukuran apa pun dan suatu jalan buruk dalam menyalurkan kebutuhan biologis (Shihab, 2002).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja dalam islam adalah perbuatan yang mengarah pada perzinaan walau dalam bentuk menghayalkannya sehingga dapat mengantar remaja dalam keburukan seperti membaca bacaan yang merangsang, menonton sinetron dan film yang mengumbar seksual perempuan dan menyebarkan pornografi dan juga pornoaksi. Hal ini merupakan indikasi dari kenakalan remaja.

Dalam Al – Qur'an juga dijelaskan mengenai agar terhindar dari maksiat tersebut yaitu dengan cara menundukkan pandangan, sebagaimana tercantum dalam Qur'an Surah An - Nur ayat 30.

قُل لِّلۡمُؤۡمِنِينَ يَغُضُّواْ مِنۡ أَبۡصَٰرِهِمۡ وَيَحۡفَظُواْ فُرُوجَهُمۡۚ ذَٰلِكَ أَزۡكَىٰ لَهُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا يَصۡنَعُونَ ٣٠

Artinya : " Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandanganya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat." [24]: 30)

Menurut penafsiran Sayyid Quthub mengenai adab berinteraksi antar lawan jenis yang bersangkutan dengan ayat di atas, bahwasannya ada empat hal agar terhindar dari penyelewangan seksual atau keinginan hawa nafsu yang bergejolak dan terhindar dari fitnah, diantaranya: *pertama,* menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan dari masing-masing kedua belah pihak. *Kedua,* pihak wanita harus mengenakan pakaian yang sopan secara islami dan menjulurkan kain kerudungnya ke buah dada. *Ketiga,* tidak memakai harum-haruman alkohol dan perhiasan saat bepergian ke luar rumah dan yang *keempat,* tidak mengadakan pertemuan kecuali sebatas keperluan. Salah satu sarana menjaga kehormatan bagi wanita ialah merupakan suatu

sarana yang murni menjaga kehormatannya dan menundukkan pandangan dari lirikan-lirikan pria yang bersyahwat (Quthub, 2008).

B. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Menurut Hurlock (1999) menyatakan bahwa kontrol diri adalah merupakan suatu pembeda pada saat mengelola emosi, cara untuk mengatasi sebuah masalah, tinggi rendahnya suatu motivasi, kemampuan potensi dan pengembangan kopetensi yang dimilikinya.

Menurut Averill dalam Ghufron dan Risnawita (2011) kontrol diri adalah suatu aktivitas pengendalian tingkah laku, dengan mempertimbangkan moral, nilai dan aturan masyarakat sehingga mengesampingkan implus dan respon spontan yang mengarah pada perilaku positif.

Menurut Tangney, et al. (2004) menyatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan dan meregulasi atau dorongan, emosi, keinginan, harapan, dan perilaku lain yang berada di dalam diri.

Berdasarkan pendapat dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah sebuah kemampuan pengendalian tingkah laku atau kemampuan menggotrol perilaku untuk menyesuaikan keadaan disekitar lingkungan. dengan mengembangkan moral, nilai dan aturan masyarakat, mengesampingkan respon sehingga mengarah kebiasaan yang positif.

2. Aspek-aspek Kontrol Diri

Aspek kontrol diri menurut Averill dalam Ghufron dan Risnawita (2011) adalah sebagai berikut:

a. Kontrol perilaku

Kontrol perilaku merupakan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi komponen, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*). Dan kemampuan memodifikasi stimulus

(*stimulus modifiality*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan situasi.

b. Kontrol Kognitif
   Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam menglola informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif.
c. Mengontrol Keputusan
   Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menetukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

Adapun aspek kontrol diri menurut Tangney, et al. (2004) yaitu:

a. *Self-discipline* atau pendisiplinan dapat mendisiplinkan diri sehingga tidak akan mengakses pornografi.
b. *Delibrate/ nonimpulsive* atau kehati-hatian yaitu dapat menahan diri untuk tidak bertindak implusif, kemampuan ini sangat berguna untuk mencegah remaja yang cendrung memiliki rasa penasaran tinggi untuk tidak mengklik iklan-iklan porno yang dapat secara tiba-tiba muncul dan mengarahkan remaja ke situs dewasa.
c. *Helathy habits* atau kebiasaan yang menyehatkan adalah kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan perilaku agar sanantiasa mendapatkan dampak yang baik dan menjauhkan dari dampak buruk suatu stimulus. Menciptakan kebiasaan yang baik dalam konteks ini salah satu perilaku yang dikaitkan adalah upaya remaja dalam membangun budaya berselancar di internet yang sehat.
d. *Work ethic* yaitu berkaitan dengan kemampuan remaja yang sebagian besar masih merupakan pelajar perlu memiliki *work ethic* yang baik agar dapat fokus dengan

tugas-tugas yang harus dikerjakan dan tidak teralih oleh stimulus seperti pornografi.

e. *Reliability* adalah dimensi berkaitan dengan perilaku yang secara konsiten untuk mewujudkan setiap rencana, perilaku yang berkaitan dengan dimensi ini dapat dilihat dalam kemampuan remaja untuk bertahan secara konsisten untuk tidak mengakses pornografi dan berfokus melakukan kegiatan lain yang lebih produktif dan positif.

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa aspek kontrol diri yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontol keputusan.

3. Kontrol Diri Dalam Perspektif Islam

Sebagaimana dijelaskan dalam Al- Qur'an bahwa manusia adalah makhluk yang paling mulia, yang diciptakan Allah dalam kondisi yang paling baik dan sempurna. Kepada kita Allah menganugerahkan berbagai potensi luar biasa yang tidak ada dan tidak dimiliki oleh makhluk lain di dunia ini. Setiap manusia diciptakan dalam keadaan yang *fitrah* (suci) yang berarti manusia di anugrahi naluri untuk beragama yang lurus, yaitu tauhid. Akan tetapi, dalam menjalani kehidupan seringkali manusia gagal dalam mengendalikan bisikan hawa nafsu dan larut pada rayuan setan yang mengajaknya berbuat maksiat dan dosa.

Mengikuti dorongan nafsu dan keinginan setan tanpa memikirkan akibat dari keinginan tersebut merupakan hal yang menyimpang dari *fitrah* kemanusiaan. Kontrol tersebut sangat berbahaya bagi kehidupan kita. Sebab, mengabaikan fitrah dapat menyebabkan hati menjadi beku dan padamnya cahaya *fitrah*. Sebagaimana firman Allah dalam Al – Qur'an sebagai berikut:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ وَنَهَى ٱلنَّفْسَ عَنِ ٱلْهَوَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya *" Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhan-Nya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya." QS. An-Nazi'At: 40)*

Dari ayat di atas, dapat diambil pelajaran bahwa seorang individu harus mampu mengontrol dirinya dari dorongan - dorongan biologis dan hawa nafsu yang dapat membawanya lupa kepada Tuhan-Nya dan merasa takut atas kebesaran-Nya, sehingga tidak terjerumus ke dalam hal – hal yang negatif dan membawa kepada kemaksiatan. Dengan berdzikir kepada Allah akan selamat dari keinginan hawa nafsu belaka.

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ فِي ٱلسَّرَّآءِ وَٱلضَّرَّآءِ وَٱلۡكَٰظِمِينَ ٱلۡغَيۡظَ وَٱلۡعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٣٤

Artinya *" (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." QS. Ali 'Imran [3]: 134)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa individu yang mampu menahan amarahnya adalah individu yang memiliki kontrol diri yang baik sehingga dapat menahannya dan menyalirkan emosinya ke dalam emosi yang positif sehingga tidak merugikan diri sendiri maupun lingkungan disekitarnya, dan seorang berdzikir akan muncul kesadaran diri dalam dirinya sehingga mampu mengendalikan pikiran agar sejalan dengan ajaran islam.

C. Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memberikan pondasi bagi perkembangan remaja, sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan remaja, karena itu baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian remaja (Kartono, 2014).

Menurut Zainun (2006) mengungkapkan bahwa keharmonisan keluarga adalah keluarga dimana anggota didalamnya bisa berhubungan secara serasi dan seimbang, saling memuaskan kebutuhan anggota lainya serta memperoleh pemuasan atas segala kebutuhanya.

Keharmonisan keluarga adalah situasi atau kondisi dimana dalam sebuah keluarga terjalin kasih sayang, saling pengertian, saling memberi dukungan antar anggota keluarga, minimnya komflik, ketegangan, kekecewaan, serta setiap angota keluarga dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Menurut Hawari (2004) keharmonisan keluarga akan dapat terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga dapat berfungsi dan berperan dengan sebagaimana mestinya serta tetap berpegang teguh pada nilai- nilai agama, maka interaksi sosial antar unsur dalam keluarga akan tercipta.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga adalah berfungsinya keluarga dan berperan sebagai mana mestinya, saling melengkapi kebutuhan keluarga satu sama lain, serasi, seimbang dan berpegang teguh pada nilai-nilai agama.

2. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga

Menurut Hawari (2004) mengemukakan empat aspek keharmonisan keluarga yaitu:

a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga

Sebuah keluarga yang harmonis ditandai dengan terciptanya kehidupan beragama dalam rumah tersebut. Hal ini penting karena dalam agama terdapat nilai-nilai moral dan etika kehidupan. Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa keluarga yang penanaman komitmennya rendah atau tanpa nilai agama sama sekali cendrung terjadi pertentangan konflik dan percekcokan dalam keluarga, dengan suasana yang seperti ini, maka anak akan merasa tidak betah dirumah dan kemungkinan besar anak akan mencari lingkungan lain yang dapat menerimanya.

b. Mempunyai waktu bersama keluarga.
   Keluarga yang harmonis selalu menyediakan waktu untuk bersama keluarganya, baik itu hanya sekedar berkumpul, makan bersama, menemani anak bermain dan mendengarkan masalah dan keluhan-keluhan anak, dalam kebersamaan ini anak akan merasa dirinya dibutuhkan dan diperhatikan oleh orang tuanya, sehingga anak akan betah tinggal di rumah
c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga.
   Komunikasi merupakan dasar bagi terciptanya keharmonisan dalam keluarga. Seperti remaja akan merasa aman apabila orang tuanya tampak rukun, karena kerukunan tersebut akan memberikan rasa aman dan ketenangan bagi anak. Komunikasi yang baik dalam keluarga juga akan dapat membantu remaja untuk memecahkan permasalahannya.
d. Saling menghargai antar sesama anggota keluarga.
   Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang memberikan tempat bagi setiap anggota keluarga, menghargai perubahan yang terjadi dan mengajarkan keterampilan berinteraksi sedini mungkin pada anak dengan lingkungan yang lebih luas.
e. Kuantitas dan kuantitas komflik yang minim.
   Faktor yang tidak kalah penting dalam menciptakan keharmonisan keluarga adalah kualitas dan kuantitas konflik yang minim, jika keluarga sering terjadi perselisihan dan pertengkaran maka suasana dalam keluarga tidak lagi menyenangkan. Dalam keluarga harmonis setiap anggota keluarga berusaha menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan mencari penyelesain terbaik dari setiap permasalahan.
f. Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga
   Hubungan yang erat antar anggota keluarga juga menentukan harmonisnya sebuah keluarga. Hubungan

yang erat antar anggota keluarga ini dapat diwujudkan dengan adanya kebersamaan, komunikasi yang baik antar anggota keluarga dan saling menghargai.

Aspek-aspek keharmonisan dalam keluarga menurut Sadarjoen (2005) terdapat lima aspek, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor keimanan keluarga
   Faktor keimanan merupakan faktor penentu penting yaitu penentu tentang keyakinan atau agama yang akan di pilih oleh kedua pasangan.
b. *Continuous improvement*
   Terkait dengan sejauh mana tingkat kepekaan perasaan antar pasangan terhadap tantangan permasalahan pernikahan
c. Kesepakatan tentang perencanaan tentang jumlah anak
   Kesepakatan untuk menentukan berapa jumlah anak yang akan dimilikisuatu pasangan yang baru menikah.
d. Kadar rasa bakti pasangan terhadap orang tua dan mertua masing-masing.
   Keadilan dalam memperlakukan kedua belah pihak keluarga, orang tuaatau mertua beserta keluarga besarnya.
e. *Sense* of *humour.*
   Menciptakan atau menghidupkan suasana ceria didalam keluarga memiliki makna terapi, yang memungkinkan terciptanya relasi yang penuh keceriaan

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi keharmonisan keluarga adalah terciptanya kehidupan beragama dalam keluarga, saling menghargai antar anggota keluarga, kualitas komflik yang minim dan hubungan yang erat antara keluarga.

3. Keharmonisan Keluarga Dalam Perspektif Islam

Keharmonisan di dalam Islam bukan di nilai dari segi materil saja, rumah yang indah dengan segala peralatannya, akan tetapi pariabel penilaian yang utama bagi sebuah keluarga adalah bagaimana nilai-nilai moral (akhlak)

ditanamkan dalam rumah tangganya, termasuk bagaimana hubungan dengan orang-orang lingkar keluarganya. Kebaikan suatu masyarakat merupakan cerminan dari kepribadian anak-anak dan remaja yang sangat tergantung kepada pembinaan orang tuanya dalam rumah tangga masing-masing.

Islam memberi perhatian yang besar dan rinci menyangkut perkawinan. Perhatian itu disebabkan karena dalam pandangan Islam persoalan manusia dan hubungan suami-istri serta kesucian keturunan merupakan hal-hal yang harus dipelihara kedudukannya. Problem membangun keluarga *sakinah* di tengah masyarakat modern adalah dalam menghadapi penyakit "manusia modern". Boleh jadi, ini adalah indikator lain yang menunjukkan bahwa konsep rumah tangga telah berubah. Keharmonisan keluarga di dalam Al – Qur'an (*sakinah*) merupakan sebuah konsep yang inspirasinya datang dari ayat Al – Qur'an, sesuai dengan kedudukan Al – Qur'an bagi orang yang memeluk agama Islam. Penggunaan nama *sakinah* pasti diambil dari Al – Qur'an Surah Ar – Rum [30]: 21.

وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟
إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya *" Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir." QS. Ar - Rum[30]: 21)*

Kata-kata *sakinah* berasal dari sakana yang mempunyai makna berlawanan (antonim) dari guncangan atau gerakan.

Dari sini muncul kata sakan (tempat tinggal menetap) yang berarti segala sesuatu yang membuat seseorang menetap padanya karena kecintaan. Begitu pula kata *sikin* (pisau) karena dipakai menyembelih dan karenaya mendiamkan gerakan sembelihan, lalu kata *sakinah* yang berarti ketenangan atau kedamaian (*alwaqar*).

Bagi Al – Razi, ketenangan (*sakinah*) yang dimaksud dalam ayat di atas adalah ketenangan yang bersemayam dalam hati, karena struktur kalimatnya menggunakan preposisi illa (*sakana ila*), sementara jika mengacu pada makna tempat (fisik) maka preposisi yang digunakan adalah '*inda* (*sakana'inda*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui pernikahan setiap pasangan dapat merasakan ketenangan dan kebahagiaan di dalam hati mereka sepanjang mereka terus menerus saling mencintai dan saling menyayangi.

Selain itu juga dalam Al – Qur'an menjelaskan mengenai berdoa kepada Tuhan agar mendapat pendamping dan keturunan (*qurata 'ayun*), sebagaimana tercantum dalam Qur'an Surah Al –Furqan [25]: 74.

وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya *" Dan orang orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugrahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa." QS. Al - Furqan[25]: 74)*

Hamka menafsirkan ayat di atas dengan menyebutkan sifat seseorang hamba, yakni (*ibdadurrahman*). Ayat ini adalah berkaitan tentang permohonan atau do'a seorang hamka kepada Tuhan-Nya, agar keluarganya (istri-istri dan anak-anak) dijadikan buah hati permainan mata, obat jernih

pelerai demam. Hal tersebut bagi hamka untuk menghilangkan segala luka dalam jiwa. Hal tersebut bagi Hamka untuk menghilangkan segala luka dalam jiwa, penawar kekecewaan hati dalam hidup. Alasan hamka adalah betapapun shalih dan hidup beragama bagi seorang Ayah, belumlah ia merasa senang menutup mata kalau kehidupan anaknya tidak menuruti lembaga yang dituangkannya. Seorang suami pun demikian pula. Betapapun condong hati seorang suami mendirikan kebajikan, kalau tidak ada sambutan dari istri, hati suami pun akan luka juga.

Pemahaman ayat Al – Qur'an mengenai cara membuna keluarga yang ideal, dapat disimpulkan bahwa keharmonisan sebuah keluarga terletah pada nilai akhlak yang dimiliki oleh setiap anggota keluarga. Keluarga ideal memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat muslim khususnya. Tanpa mengetahui peran keluarga ideal dalam Islam secara benar dan baik, maka tidak akan terjadi sebuah keluarga yang mampu mewujudkan sebuah impian yakni keluarga sakinah (sejahtera), yang dibagun atas dasar *mawaddah* dan *warahmah*. Membuna keluarga ideal perlu adanya kesadaran antara setiap anggota keluarga tentang hak dan kewajiban masing-masing anggota keluarga. Dengan demikian keluarga ideal dan mengetahui cara bagaimana membina keluarga yang baik, untuk mencapai sebuah keluarga yang penuh ketenangan dan ketentranman. Sehingga terwujudnya generasi yang baik di tengah-tengah masyarakat.

D. Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Yang Mengakses Pornografi

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja biasanya mencari pola hidup sesuai dengan melakukan kegiatan mencoba-coba walaupun dimasa percobaan itu terdapat banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukan biasanya menimbulkan perasaan khawatir bagi lingkungan sekitar remaja. Kegiatan yang dilakukan oleh remaja biasanya hanya menguntukan

bagi satu pihak saja, yaitu dengan remaja-remaja yang memiliki umur sebaya. Hal ini terjadi karena mereka masih mencari identitas dirinya sendiri. Kesalahan yang ada di lingkungan sekitar disebut dengan kenakalan remaja.

Berbagai sarana komunikasi telah dikembangkan mulai dari perkembangan pada *handphone* yang semakin hari semakin canggih dan internet juga berfungsi sangat efektif dimasa sekarang ini. Perkembangan modernisasi terus menjadi sebuah proses yang selalu ada di dalam diri termasuk remaja. Kenakalan remaja setiap harinya akan meningkat karena adanya perkembangan teknologi. Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) mengacu kepada suatu rentang yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial, pelanggaran, hingga tindakan kriminal Santrock (2003). Kenakalan remaja memiliki bermacam-macam bentuk salah satunya tentang perilaku seksual dan pemakaian obat-obatan terlarang. Perilaku seksual pada remaja juga memiliki ketertarikan yang tinggi dalam menonton film pornografi yang membuat kecanduan sehingga hal tersebut akan mengakibatkan keinginan untuk mengakses terus menerus.

Sudah kita ketahui bersama bermula pada tahun 2020 pandemi covid-19 mengguncang dunia, tidak terkecuali Indonesia sehingga mengharuskan seluruh masyarakat untuk menjaga jarak hal tersebut demi memutus rantai penyebaran covid-19. Hal tersebut juga berakibat bagi seluruh pelajar sehingga mengharuskan mereka untuk belajar secara daring, menggunakan *handphone* untuk melaksanakan pembelajaran. Dampak *handphone* sendiri banyak membuat remaja melakukan hal-hal yang kurang penting di dalam media elektronik apalagi dalam konteks mengakses video pornografi yang tersebar dimana-mana.

Ketua komisi perlindungan anak indonesia (KPAI). Susanto mengatakan hasil survei nasional dalam situasi pandemi covid-19 menunjukan 22% anak indonesia masih terlibat tayangan tidak sopan, tayangan tidak sopan tersebut meliputi tayangan yang bermuatan pornografi dan hal-hal lain yang tidak sesuai dengan budaya indonesia. Perilaku mengakses pornografi menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan di zaman modern seperti saat ini. Hampir semua

remaja mengetahui adanya internet bahkan setiap hari harus berhungan dengan internet.

Perilaku mengakses pornografi mungkin saja terjadi karena intesitas mengakses internet yang tinggi, sehingga remaja tidak dapat menggontrol atau mengendalikan hawa nafsunya. Kontrol diri menjadi salah satu faktor yang menentukan perilaku mengakses pornografi. Oleh karena itu kontrol diri yang baik para remaja sangat dibutuhkan, jika remaja memiliki kontrol diri yang baik, ia mampu menglola perilakunya dalam mengakses pornografi. Sedangkan remaja yang memiliki kontrol diri yang rendah tidak mampu menahan keinginan untuk terus menerus mengakses pornografi.

Kontrol diri yang rendah pada remaja akan berdampak negatif yaitu remaja menjadi tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya sehingga tidak mampu memilih tindakan yang tepat. Jika hal ini dihubungkan dengan perilaku mengakses pornografi, maka remaja dengan kontrol diri yang rendah tidak dapat mengendalikan hawa nafsunya seperti selalu ingin mengakses pornografi. Faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja ialah keharmonisan keluarga.

Menurut Hawari (2004) keharmonisan keluarga akan dapat terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga dapat berfungsi dan berperan dengan sebagaimana mestinya serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama, maka interaksi sosial antar unsur dalam keluarga akan tercipta. Dalam mengakses pornografi keharmonisan keluarga sangat lah dibutuhkan karena keluarga yang harmonis akan membuat anak memiliki pandangan yang positif kepada orang tuanya, karena hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab orang tua untuk menciptakan suasana di dalam keluarga harmonis, sehingga anak memiliki pribadiyang kuat, dan sehat. Selain itu anak akan mampu menghadapi tantangan dalam berbagai aspek kehidupan seperti psikologis, sosial, dan juga kehidupan seks, dengan pribadi yang sehat dapat menumbuhkan rasa percaya diri Gunarsa (2003). Dengan begitu anak tidak mudah terlibat dalam perilaku mengakses pornografi karena anak merasa bahwa dirinya berharga dan dicintai.

Banyak penelitian yang dilakukan para ahli menemukan remaja yang berasal dari keluarga yang penuh perhatian, hangat, dan

harmonis mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri dan sosialisasi yang baik denganlingkungan disekitarnya dan remaja yang mempunyai penyesuai diri yang baik disekolah, biasanya memiliki latar belakang keluarga yang harmonis Santrock (2007). Hal ini sejalan dengan penelitian Rasidah (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mengalami disfungsi akan mempunyai resiko lebih besar untuk berkepribadian anti sosial yaitu rawan dengan kenakalan remaja daripada anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjabaran di atas, dengan ini peneliti menyimpulkan alur hubungan kontrol diri dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

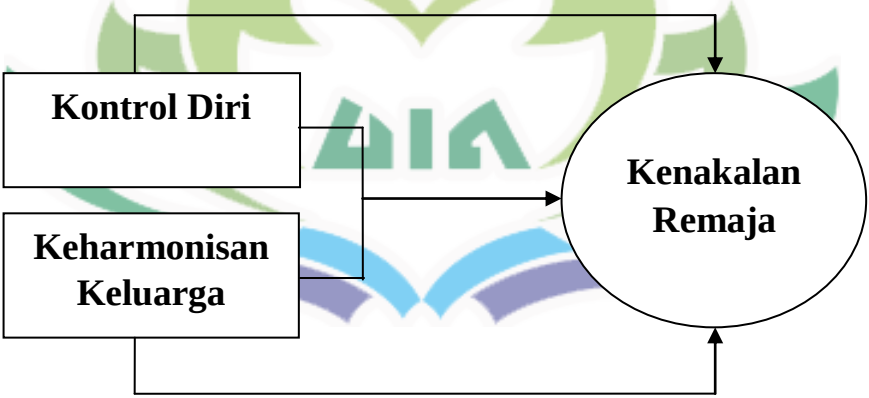

Gambar 1. Bagan hubungan kontrol diri dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi

F. Hipotesis

Berdasarkan pada uraian landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat di simpulkan hipotesis yang akan di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ada hubungan antara kontrol diri dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi.

1. Ada hubungan antara kontrol diri dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi.
2. Ada hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi.
3. Ada hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

1. Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yang digunakan, yaitu:

a. Variabel Terikat (Y) : Kenakalan Remaja
b. Variabel Bebas (X1) : Kontrol Diri
c. Variabel Bebas (X2) : Keharmonisan Keluarga

2. Definisi Operasional

a. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja merupakan kecendrungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar norma-norma dalam masyarakat dan melanggar norma sosial agama sehingga melakukan tindakan kriminal yang dapat merugikan dirinya sendiri. Variabel kenakalan remaja dapat di ukur dengan skala kenakalan remaja dengan model skala *likert* yang berdasarkan pada aspek-aspek kenakalan remaja yaitu: perilaku yang menimbulkan korban fisik, perilaku yang menimbulkan korban materi, perilaku yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan perilaku yang melawan status. Semakin tinggi skor total yang diperoleh pada skala kenakalan remaja maka akan semakin tinggi pula kenakalan remaja yang di alami individu, begitupun sebaliknya semakin rendah skor total yang di peroleh maka semakin rendah kenakalan remaja yang di alami individu.

b. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah sebuah kemampuan pengendalian tingkah laku atau kemampuan mengngontrol perilaku untuk menyesuaikan keadaan disekitar lingkungan. dengan mengembangkan moral, nilai dan aturan masyarakat, mengesampingkan respon sehingga mengarah kebiasaan yang positif. Variabel kontrol diri dapat di ukur dengan model skala *likert* yang berdasarkan

pada aspek- aspek kontrol diri yaitu: Kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Semakin tinggi skor total yang diperoleh pada skala kontrol diri maka akan semakin tinggi pula kontrol diri yang dirasa, begitupun sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh maka semakin rendah kontrol diri yang dirasa individu.

c. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah berfungsinya keluarga dan berperan sebagai mana mestinya, saling melengkapi kebutuhan keluarga satu sama lain, serasi, seimbang dan berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Variabel keharmonisan keluarga dapat di ukur dengan skala keharmonisan keluarga dengan model skala *likert* yang berdasarkan pada aspek-aspek keharmonisan keluarga yaitu: menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu bersama keluarga, mempunyai komunikasi yang bai kantar anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim, dan adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga. Semakin tinggi skor total yang di peroleh pada skala keharmonisan keluarga maka akan semakin tinggi pula keharmonisan keluarga yang dimiliki individu, begitupun sebaliknya semakin rendah skor total yang diperoleh maka semakin rendah keharmonisan keluarga yang dimilikinya.

B. Populasi dan Subyek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sudaryono (2019) Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karateristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian dipelajari oleh peneliti untuk dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini diambil dari data bulan Desember 2021 yang mana terdapat 297 siswa SMA Negeri 1 Pesisisir Selatan kelas X dan XI.

Tabel. 1
Daftar Anggota Populasi

Kelas	Jumlah Siswa
X IPA 1	28
X IPA 2	30
X IPS 1	30
X IPS 2	31
X IPS 3	30
XI IPA 1	28
XI IPA 2	29
XI IPS 1	31
XI IPS 2	30
XI IPS 3	30
Jumlah	297

2. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling.* Dimana didefinisikan sebuah Teknik penarikan sampel dengan catatan tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel. Sugiono (2015) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengam yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang dijadikan sampel yakni:

a. Pernah menjelajahi situs jejaring sosial yang mengandung konten pornografi
b. Durasi waktu sekali mengakses kurang dari 1 jam / lebih dari 1 jam.

3. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian sebagian dari populasi merupakan sampel (Sugiono, 2015). Sampel harus memiliki ciri-ciri yang sesuai

dengan karakteristik yang di tentukan. Penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 95 siswa yang memenuhi syarat yang telah di tentukan.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sebagai strategi atau cara yang di pakai peneliti mengumpulkan data pada penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini peneliti memakai skala menjadi pernyataan tertulis yang dipakai untuk menerima data dan mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang mendeskripsikan aspek individu. Azwar (2014) menyebutkan bahwa skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut eksklusif melalui respon terhadap pertanyaan tersebut.

Bentuk yang dipakai dalam penelitian ini merupakan *skala likert* dimana skala ini digolongkan untuk mengungkap sikap, walaupun pada penerapanya pula dilakukan terhadap hal-hal selain sikap Suryabrata, (2005). Dalam kategori evaluasi pendukung *favorable*, yaitu sangat sutuju (SS) = 4, setuju (S) = 3, tidak setuju (TS) = 2, sangat tidak setuju (STS) = 1 dan evaluasi tidak mendukung (*unfavorable*), sangat setuju (SS) = 1, setuju (S) = 2, tidak setuju (TS) = 3, sangat tidak setuju (STS) = 4.

1. Skala Kenakalan Remaja

Skala kenakalan remaja merupakan salah satu variabel terikat atau *dependent* yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun skala kenakalan remaja ini mengacu pada Sarwono (2016) dengan aspek yaitu perilaku yang menimbulkan korban fisik, perilaku yang menimbulkan korban materi, perilaku yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan perilaku yang melawan status. Skala kenakalan remaja yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kenakalan remaja yang telah dimodifikasi dari Ariyanto (2020), karena memiliki nilai koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,942. Skala kenakalan remaja dari Ariyanto (2020) berjumlah 37 aitem. Setelah dimodifikasi oleh peneliti, skala kenakalan remaja dalam penelitian ini berjumlah 33 aitem. Modifikasi skala berupa

penyesuaian pernyataan yang terdapat di dalam skala sesuai dengan kondisi subjek yang diteliti. Penambahan dan pengurangan beberapa aitem juga dilakukan agar skala yang disajikan relevan dengan kondisi subjek yang diteliti. Skala kenakalan remaja ini terdiri dari 33 aitem yang terbagi menjadi 17 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*.

Tabel. 2
Distribusi Skala Kenakalan Remaja

No	Aspek	No. Aitem		Total
		Favorabel	***Unfavorabel***	
1.	Perilaku yang menimbulkan korban	1, 16, 12	20, 6	**5**
2.	Perilaku yang menimbulkan korban materi	11, 7, 23	18, 2, 27	**6**
3.	Perilaku yang tidak menimbulkan korban pada pihak lain	15, 3, 24, 26, 31, 19, 9	13, 29, 33, 5, 14, 22, 28	**14**
4.	Perilaku yang melawan status	4, 32, 21, 10	30, 8, 17, 25	**8**
	Total	**17**	**16**	**33**

2. Skala Kontrol Diri

Skala kontol diri merupakan salah satu variabel bebas atau *independen* pertama yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun skala kontrol diri ini mengacu pada teori Averill dalam Ghuffron & Risnawita (2011) dengan aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan mengontrol keputusan. Skala kontrol diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kontrol diri yang telah dimofikasi dari Leonardhi (2018), karena memiliki nilai koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,750. Skala kontrol diri dari Leonardhi (2018) berjumlah 39 aitem. Setelah dimodifikasi oleh peneliti, skala kontrol diri dalam penelitian ini berjumlah 33 aitem. Modifikasi skala berupa penyesuaian pernyataan yang terdapat di dalam skala sesuai dengan kondisi subjek yang diteliti. Penambahan dan pengurangan beberapa aitem juga

dilakukan agar skala yang disajikan relevan dengan kondisi subjek yang diteliti. Skala kontrol diri ini terdiri dari 33 aitem yang terbagi menjadi 19 aitem *favorable* dan 14 aitem *unfavorable*.

Tabel. 3
Distribusi Skala Kontrol Diri

No	Aspek	No. Aitem		Total
		Favorabel	***Unfavorabel***	
1.	Kontrol Perilaku	4, 9, 15, 1, 24	6, 27, 18, 12, 21	**10**
2.	Kontrol Kognitif	20, 11, 23, 14, 2	29, 26, 17, 33, 30, 8	**11**
3.	Mengontrol Keputusan	5, 16, 25, 31, 3, 32, 22, 28, 10	13, 19, 7	**13**
Total		**19**	**14**	**33**

3. Skala Keharmonisan Keluarga

Skala keharmonisan keluarga merupakan skala yang akan digunakan dalam mengukur tingkat keharmonisan keluarga. Adapun skala keharmonisan keluarga ini peneliti susun sendiri mengacu pada teori Hawari (2004) dengan aspek yaitu terciptanya kehidupan dalam beragama, saling menghargai antar anggota keluarga, kualitas konflik yang minim dan hubungan yang etar antara keluarga. Skala keharmonisan keluarga ini terdiri dari 36 butir aitem yang terbagi menjadi 18 aitem *favorable* dan 18 aitem *unfavorable*.

Tabel. 4
***Blueprint* Skala Keharmonisan Keluarga**

No	Aspek	No. Aitem		Total
		Favorabel	*Unfavorabel*	
1.	Menciptakan Kehidupan Beragama Dalam Keluarga	1, 13, 23	17, 6	**5**
2.	Mempunyai Waktu Bersama Keluarga	12, 2, 36	32, 10, 24, 18	**7**
3.	Mempunyai Komunikasi yang Baik Antara Anggota Keluarga	9, 16, 21, 7	33, 27, 35, 14, 30	**9**
4.	Saling Menghargai Antara Anggota Keluarga	15, 3	22, 34	**4**
5.	Kualitas dan Kuantitas Komplik Yang Minim	20, 5, 31	26, 29, 11	**6**
6.	Adanya hubungan atau Ikatan Yang Erat Antara Anggota Keluarga	19, 8, 28	25, 4	**5**
	Total	**18**	**18**	**36**

D. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrument ukur. Menurut Sudaryono (2019) validitas atau kesahihan berasal dari kata validity yang berarti sejauh mana ketetapan atau kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi pada penelitian ini ialah untuk menunjukan sejauhmana kelayakan suatu tes sebagai sampel dari domain aitem yang hendak di ukur Azwar, (2012). Jadi, suatu tes mempunyai validasi yang baik jika tes tersebut terdiri dari butir-butir atau soal-soal, yang mewakili secara proposional semua konten yang seharusnya dikuasai. Salah satu cara yang biasa dilakukan

untuk memperbaiki validitas isi suatu tes dilakukan dengan menggunakan *blue-print* untuk menentukan kisi-kisi tes.

2. Daya Diskriminasi

Menurut Azwar (2015) daya deskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memilki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur pengujian daya deskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total.

Sebagaimana kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total biasanya digunakan Batasan rix $\geq$ 0,30. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem yang koefisien korelasinya kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar,2015).

3. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memilki tingkat reliabilitas tinggi tersebut sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun istilah reliabilitas mempunyai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, keterpayaan, kestabilan, keajegan, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran yang dapat dipercaya (Azwar,2012).

Azwar, (2012), menyebutkan bahwa koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Untuk menghitung uji reliabilitas digunakan program *SPSS for Windows* dengan menghitung *Alpha Cronbach.* Perhitungan *Alpha Cronbach* dilakukan karena asumsi parallel pada belahan belahan tes tidak yakin dapat dipenuhi (Azwar, 2012).

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan regresi ganda dua prediktor untuk mengetahui hubungan kontrol diri, keharmonisan keluarga secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama yang diduga mempunyai hubungan yang kuat terhadap kenakalan remaja yang mengakses pornografi, Analisis regresi ganda merupakan analisis yang disyaratkan dalam penelitian memiliki dua variabel bebas (Sudaryono, 2017). Data akan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 24.0 *for windows.*

BAB 1V
PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancah

Sebelum melaksanakan penelitian, tahap yang perlu dilakukan adalah orientasi kancah. Orientasi kancah ialah tahap agar mengetahui tentang informasi penting yang di miliki keterkaitanya dengan tempat atau area penelitian, yakni ciri khusus mengenai kawasan dimana penelitian ini dilangsungkan.

Pada kesempatan ini, peneliti akan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan. SMA Negeri 1 Pesisir Selatan merupakan salah satu sekolah rujukan tahun 2016 adalah sekolah dengan status negeri yang terletak di kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. SMA Negeri 1 Pesisir Selatan berdiri tahun 1995 dan di negerikan tahun 1996 berdasarkan surat keputusan Mendiknas No: 107/0/1997 tertanggal 16 mei 1997.

SMA Negeri 1 Pesisir Selatan beralamat di jalan kapten yazid aziz pekon biha yang memiliki luas tanah secara keseluruhan 13.052 m2, luas bangunan 4.102,5M2 dengan kelengkapan sarana yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar secara maksimal.

SMA Negeri 1 Pesisir Selatan juga memiliki visi-misi sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

   unggul dalam prestasi, penguasaan iptek, berkarakter, religious, lingkungan yang asri, dan di dukung sarana dan prasarana yang memadai.

b. Misi Sekolah

   mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki semangat keunggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis ICT.

2. Persiapan Penelitian.

Sebuah persiapan penelitian dilakukan guna kelancaran dan keberaturan suatu penelitian. Berikut perihal yang harus dilakukan perlu persiapan sebelum terlaksananya penelitian, persiapan penelitian terkait dengan alat-alat/instrument-instrument yang akan dipergunakan dipenelitian ini

a. Persiapan Administrasi

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan suatu administrasi yaitu, sebelum melakukan penelitian maka peneliti harus mempersiapkan dan mengurus segala kebutuhan administrasi seperti surat perizinan, dari instansi terkait. Yang paling utama adalah melakukan prosedur perizinan penelitian ditempat penelitian yang dengan ini peneliti akan dilakukan di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur atau alat pengumpulan data seperti skala kenakalan remaja yang mengacu pada teori Sarwono (2016) yang dimodifikasi dari Ariyanto (2020) mencakup aspek perilaku yang menimbulkan korban, perilaku yang menimbulkan korban materi, perilaku yang tidak menimbulkan korban pada pihak lain, perilaku yang melawan status. Skala kontrol diri mengacu pada teori Ghufron & Risnawita (2011) yang dimodifikasi oleh Leonardi (2018) mencakup aspek kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Adapun skala keharmonisan keluarga peneliti susun sendiri mengacu pada teori Hawari (2004) dengan aspek yaitu terciptanya kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu bersama keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai antara anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim dan adanya hubungan yang erat antar anggota keluarga.

Peneliti memodifikasi skala kenakalan remaja dan kontrol diri, sedangkan skala keharmonisan keluarga peneliti membuat skala secara mandiri. Ketiga skala

tersebut di buat dengan dua jenis pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban dalam masing-masing pernyataan. Penyataan *favorable* dimulai dari sangat setuju (SS) memiliki point 4, setuju (S) memiliki point 3, tidak setuju (TS) memiliki point 2, dan sangat tidak setuju (STS) memiliki poin 1. Sedangkan pernyataan *unfavorabl*e dimulai dari sangat tidak setuju (STS) memiliki point 4, tidak setuju (TS) memiliki point 3, setuju (S) memiliki point 2 dan sangat setuju (SS) memiliki point 1, jika semua persiapan selesai dilakukan maka tahap berikutnya *try out* skala penelitian.

3. Pelaksanaan Try Out (Uji Coba Alat Ukur)

Try out atau uji coba skala penelitian merupakan uji coba yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Uji coba skala penting dilakukan sebagai bentuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat ukur. Selanjutnya item-item yang yang telah diujikan dapat dijadikan sebagai instrument dalam sebuah penelitian. Aitem dinyatakan tidak valid karena tidak baik atau *reliable* akan dihilangkan dan tidak dimasukan ke dalam instrument penelitian. Pelaksanaan uji coba di laksanakan pada tanggal 6 September 2022 dengan jumlah respon 30 siswa SMA Negeri 1 Pesisir Selatan. Sebelum penyebaran skala penelitian, peneliti memaparkan penjelasan mengenai tata cara pengerjaan terhadap ketiga skala kepada seluruh responden. Peneliti menghimbau kepada responden untuk bisa menjawab sejujur mungkin dan sesuai dengan keadaan mereka saat ini. Setelah jumlah responden terpenuhi maka dilakukan sebuah penyaringan guna melihat skala yang syaratnya terpenuhi untuk dilakukan skoring dan analisis. Pada penelitian ini skala yang akan diuji yakni skala kenakalan remaja sebanyak 33 item. Adapun penyebaran skala dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *whatsapps* dengan mengisi *Google Form* yang sudah disiapkan. Berikut link *Google Form* yang disediakan: https://forms.gle/SHZiGpcbofsyrwWe

4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrument

Pada penelitian ini guna melakukan perhitungan perihal reliabilitas dan validitas menggunakan bantuan *SPSS versi 26,0 For windows* agar lebih mudah dalam proses perhitungan. Untuk reliabilitas dipenelitian ini kemudian di hitung dengan acuan Teknik reliabilitas *Alpha cronbach*. Penggunaan indeks koefisien korelasi aitem total merupakan sebutan untuk mengetahui perbedaan aitem dengan cara melihat koefisien korelasi diantara distribusi skor dari aitem dengan skor skala. Aitem-aitem yang dapat diterima atau gugur dapat dilihat dari koefisien korelasi ≥ 0,300. Aitem-aitem dengan nilai koefisien korelasi sebesar ≥ 0,300 dianggap memenuhi standar sehingga aitem tersebut dapat dipergunakan dalam sebuah skala. Sebaliknya, aitem yang dikatakan tidak valid yakni aitem yang nilainya lebih rendah dari batas koefisien korelasi. Oleh karena itu, nilai 0,300 merupakan nilai koefisien aitem yang diterima.

a. Hasil Uji Try Out Skala Kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil seleksi aitem skala kenakalan remaja berjumlah 33 aitem terdapat 30 responden, maka terdapat 3 aitem gugur sehingga terdapat 30 aitem baik yang diperoleh nilai koefisien korelasi bergerak 0,344 hingga 0,869 koefisien reliabilitas *alpha Cronbach* pada skala kenakalan remaja memiliki α = 0,932, maka dapat diinterpretasikan bahwa aitem sangat reliabel, penghilangan aitem dilakukan dengan melihat aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi ≥ 0,300. Sehingga sebaran aitem valid dan gugur pada skala kenakalan remaja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5
Distribusi Aitem skala Kenakalan Remaja setelah Uji Coba

No	Aspek	Aitem			Koefisien Korelasi
		Semula	Gugur	Baik	
1.	Perilaku yang menimbulkan korban fisik	5	-	5	0,345 – 0,746
2.	Perilaku yang menimbulkan korban materi	6	-	6	0,595 – 0,759
3.	Perilaku sosial yang tidak menimbulkan korban pada pihak lain	14	3	11	0,344 – 0,869
4.	Perilaku yang melawan status	8	-	-	0,480-0,699
	Total	**33**	**3**	**30**	**0,344 – 0,869**

b. Hasil Uji Coba Skala Kontrol Diri

Berdasarkan hasil seleksi aitem skala kontrol diri berjumlah 33 aitem terhadap 30 responden, maka terdapat 8 aitem gugur sehingga terdapat 25 aitem baik yang diperoleh nilai koefisien korelasi bergerak antara 0,301 hingga 0,679 koefisien reliabilitas *alpha cronbach* pada skala kontrol diri memiliki nilai $\alpha = 0{,}860$ maka dapat diinterpretasikan bahwa aitem sangat reliabel, penghilangan aitem dilakukan dengan melihat aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi $\leq 0{,}300$. Sehingga sebaran aitem valid dan gugur pada skala kontrol diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 6
Distribusi Aitem Skala Kontrol Diri setelah Uji Coba

No	Aspek	Aitem			Koefisien Korelasi
		Semula	Gugur	Baik	
1.	Kontrol Perilaku	10	1	9	0, 432 – 0,784
2.	Kontrol Kognitif	11	4	7	0,318 – 0,659
3.	Kontrol keputusan	13	3	10	0,301 – 0,703
	Total	**33**	**8**	**25**	**0,301 – 0,679**

c. Hasil Uji Try Out Skala Keharmonisan Keluarga

Berdasarkan hasil seleksi aitem skala keharmonisan keluarga berjumalah 36 terdapat 30 responden, maka terdapat 10 aitem gugur sehingga terdapat 26 aitem baik yang diperoleh nilai koefisien korelasi bergerak antara 0,343 hingga 0,825 koefisien *alpha Cronbach* pada skala keharmonisan keluarga memiliki nilai α = 0,886 maka dapat diinterpretasikan bahwa aitem sangat reliabel, penghilangan aitem dilakukan dengan melihat aitem yang memiliki nilai koefisien ≤ 0,300 sehingga sebaran aitem valid dan gugur pada skala keharmonisan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 7
Distribusi Aitem Skala Keharmonisan Keluarga Setelah Uji Coba

No	Aspek	Aitem			Koefisien Korelasi
		Semula	Gugur	Baik	
1.	Menciptakan kehidupan yang beragama	5	2	3	0,507 – 0,707
2.	Mempunyai waktu bersama keluarga	8	3	5	0,343 – 0,825
3.	Mempunyai komunikasi yang baik	9	1	8	0,416– 0,700
4	Saling menghargai antar anggota	5	1	4	0,507-0,757
5	Kualitas dan kuantitas komflik yang minim	6	3	3	0,365-0,497
6	Adanya hubungan yang erat antar anggota keluarga	5	-	5	0,496-0,763
	Total	**36**	**10**	**26**	**0,343 – 0,825**

5. Penyusunan Skala Penelitian

Sesuai dilakukanya pengujian validitas dan reliabilitas, maka didapatkan aitem dengan jumlah 30 pada skala kenakalan remaja dan 25 aitem pada skala kontrol diri dan 26

aitem pada skala keharmonisan keluarga. Kemudian peneliti bisa merangkai skala yang baik dan reliable guna dipakai sebagai alat ukur pada penelitian ini. Metode berikutnya yaitu merangkai seluruh aitem yang valid dengan menggugurkan aitem yang tidak diperlukan (tidak valid) dalam pelaksanaan. Berikut ini merupakan beberapa tabel aitem valid dari setiap skala:

Tabel. 8
Sebaran Aitem Baik Skala Kenakalan Remaja (setelah uji coba)

No	Aspek	No. Aitem		Total
		Favorabel	***Unfavorabel***	
1.	Perilaku yang menimbulkan korban	1, 16, 12	20, 6	**5**
2.	Perilaku yang menimbulkan korban materi	11, 7, 23	18, 2, 27	**6**
3.	Perilaku yang tidak menimbulkan korban pada pihak lain	15, 3, 24, 26, 31, 19, 9	13, 33, 5, 22,	**11**
4.	Perilaku yang melawan status	4, 32, 21, 10	30, 8, 17, 25	**8**
	Total	**17**	**13**	**30**

Tabel. 9
Sebaran Aitem Baik Skala Kontrol Diri (setelah uji coba)

No	Aspek	No. Aitem		Total
		Favorabel	***Unfavorabel***	
1.	Kontrol Perilaku	4, 15, 1, 24	6, 27, 18, 12, 21	**9**
2.	Kontrol Kognitif	20, 11, 2	17, 33, 30, 8	**7**
3.	Mengontrol Keputusan	5, 25, 31, 3, 32, 22, 28	19, 7	**9**
	Total	**14**	**11**	**25**

Tabel. 10
Sebaran Aitem Baik Skala Keharmonisan Keluarga (setelah uji coba)

No	Aspek	No. Aitem		Total
		Favorabel	***Unfavorabel***	
1.	Menciptakan Kehidupan Beragama Dalam Keluarga	1, 13, 23	-	**3**
2.	Mempunyai Waktu Bersama Keluarga	12, 2	32, 24, 18	**5**
3.	Mempunyai Komunikasi yang Baik Antar Anggota Keluarga	9, 16, 21, 7	33, 27, 35, 30	**8**
4.	Saling Menghargai Antara Anggota Keluarga	15, 3	-	**2**
5.	Kualitas dan Kuantitas Komplik Yang Minim	20, 5, 31	-	**3**
6.	Adanya hubungan atau Ikatan Yang Erat Antara Anggota Keluarga	19, 8, 28	25, 4	**5**
	Total	**17**	**9**	**26**

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan Subjek Penelitan

Subjek penelitian ini yakni Siswa SMA Negeri 1 Pesisir Selatan yang berjumlah 297. Dari jumlah tersebut subjek terbagi menjadi 2 angkatan yaitu kelas X dengan jumlah 149 siswa dan kelas XI dengan jumlah 148 siswa. Berdasarkan data sampel di atas maka penarikan sample dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria merupakan siswa SMA Negeri 1 Pesisir Selatan, berusia 17-18 tahun, pengguna internet aktif, pernah menjelajahi situs jejaring sosial yang mengandung pornografi, dan durasi waktu mengakses kurang dari 1 jam / lebih dari satu jam. Setelah dilakukan penelitian, didapatkan jumlah sampel 119, namun terdapat beberapa responden di hapus karena tidak sesuai

dengan kriteria penelitian sehingga jumlah subjek yang di ambil yaitu berjumlah 95 responden.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data yang peneliti lakukan terhitung pada tanggal 06-08 September 2022 dengan penyebaran terhadap 3 skala penelitian yaitu, skala kenakalan remaja, skala kontrol diri, dan skala keharmonisan keluarga yang didistribusikan secara daring menggunakan *link google form*. Adapun skala kenakalan remaja terdiri dari 33 aitem pernyataan, skala kontrol diri terdiri dari 33 aitem pernyataan, dan skala keharmonisan keluarga terdiri dari 36 aitem pernyataan. Dalam pengerjaan atau pengisian skala, peneliti menyertakan petunjuk tata cara pengisian guna mempermudah subjek dalam mengerjakan skala penelitian tersebut. Kemudian langkah selanjutnya ketika data sudah terakumulasi, maka yang akan dilakukan oleh peneliti adalah skoring data sesuai dengan hasil tanggapan subjek yang telah terekam pada *link google form* guna melakukan analisis data serta melakukan pengujian hipotesis terhadap data yang telah diperoleh dalam penelitian.

3. Skoring

Skoring merupakan langkah lanjutan jika data yang akan dianalisis telah diperoleh dan diakumulasi dengan baik. Pada alternatif jawaban tiap-tiap skala yakni skala kenakalan remaja, kontrol diri, dan keharmonisan keluarga peneliti memberikan skor yang bergerak dari poin 1 sampai dengan 4. Tiap-tiap skala memiliki dua alternatif aitem, yaitu aitem yang memihak pada objek (*favorable*) dan aitem yang tidak memihak pada objek (*unfavorable*). Pada aitem yang memihak objek (*favorable*) poin tertinggi adalah 4 dan poin paling rendah adalah 1, sedangkan pada aitem yang tidak memihak (*unfavorable*) poin tertinggi adalah 1 dan poin paling rendah adalah 4. Langkah yang akan peneliti lakukan selanjutnya adalah melakukan penjumlahan skor skala yang berasal dari masing-masing subjek dan analisis data akan

menggunakan total skor skala yang telah diperoleh dari subjek.

4. Karakteristik Responden

Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini, didapatkan sebanyak 95 responden yang sesuai kriteria dari total 119 reponden yang mengisi kuesioner.
Berikut beberapa karakteristik reponden yang disajikan.

a. Diagram lingkaran deskripsi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin.

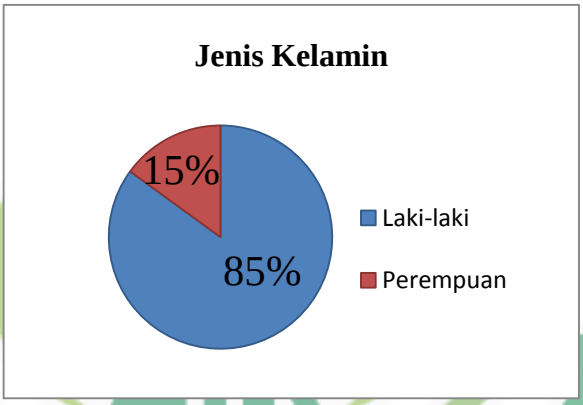

Gambar. 2 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki. Di mana responden laki-laki sebanyak 81 responden atau 85% sedangkan responden perempuan 14 responden atau 15%.

b. Diagram lingkaran deskripsi frekuensi responden berdasarkan kategori umur.

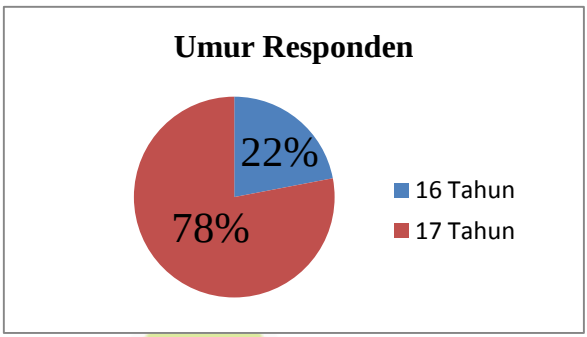

Gambar. 3 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini berusia 16 tahun sebanyak sebanyak 21 responden atau 22% sedangkan responden berusia 17 tahun sebanyak 74 responden atau 78%.

c. Diagram lingkaran deskripsi frekuensi responden berdasarkan kategori kelas.

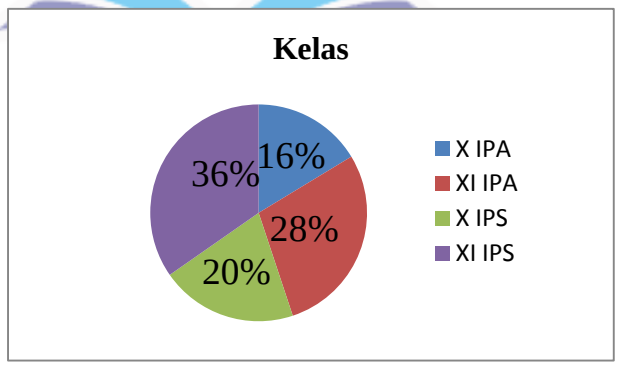

Gambar. 4 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Kelas

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat disimpulkan bahwa responden dibagi dalam empat kelas, dengan sebaran responden yaitu: X IPA sebanyak 15 responden atau 16%, XI IPA sebanyak 28 responden atau 28%, X IPS sebanyak 19 responden atau 20%, dan XI IPS sebanyak 34 reponden atau 36%.

d. Diagram lingkaran deskripsi frekuensi responden berdasarkan situs jejaring sosial yang diakses mengandung konten pornografi.

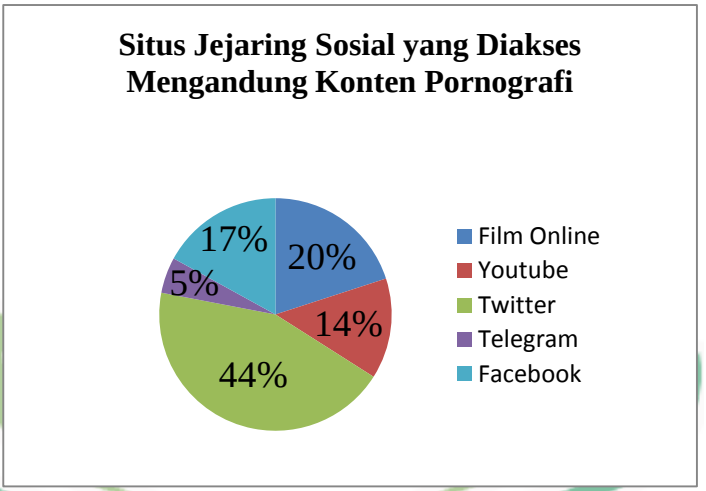

Gambar. 5 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Situs Jejaring Sosial Yang Diakses Mengandung Konten Pornografi.

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak mengakses situs jejaring sosial yang mengandung konten pornografi yaitu *youtube* dengan jumlah 13 responden atau 14%, film *online* berjumlah 19 responden atau 20%, facebook berjumlah 16 responden atau 17%, twitter berjumlah 42 responden atau 44%, dan telegram 5 responden atau 5%.

e. Diagram lingkaran deskripsi frekuensi responden berdasarkan seberapa sering mengakses situs jejaring sosial yang mengandung konten pornografi dalam waktu seminggu.

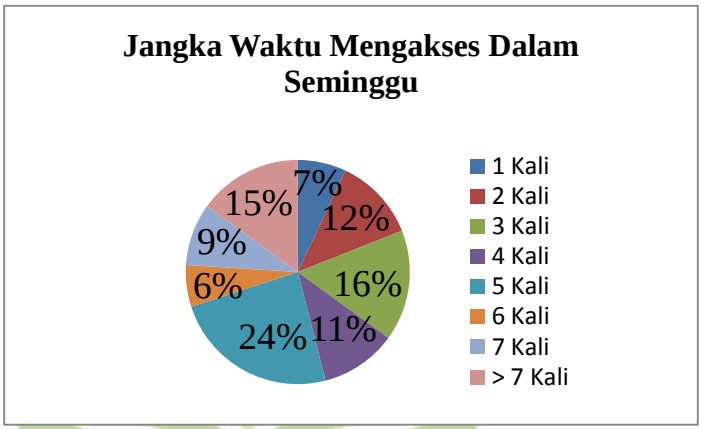

Gambar. 6 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Seberapa Sering Mengakses Situs Jejaring Sosial Yang Mengandung Konten Pornografi Dalam Waktu Seminggu.

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak mengakses situs jejaring sosial yang mengandung konten pornografi dalam seminggu yaitu 1 kali sebanyak 7 responden atau 7%, 2 kali sebanyak 11 responden atau 12%, 3 kali sebanyak 15 responden atau 16% 4 kali sebanyak 10 responden atau 11%, 5 kali sebanyak 53 responden atau 24%, 6 kali sebanyak 6 responden atau 6%, 7 kali sebanyak 9 responden atau 9%, lebih dari 7 kali sebanyak 14 responden atau 15%.

f. Diagram lingkaran deskripsi frekuensi responden berdasarkan durasi waktu yang dihabiskan dalam sekali mengakses.

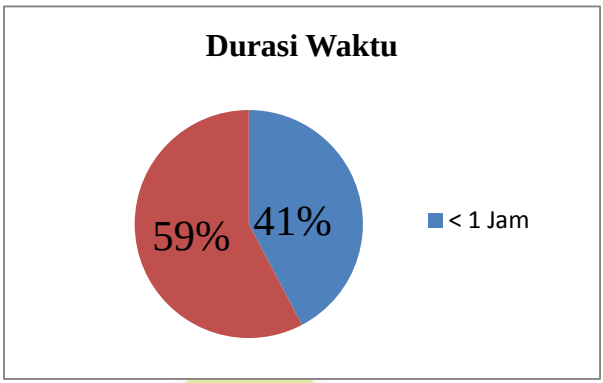

Gambar. 7 Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Durasi Waktu Yang Dihabiskan Dalam Sekali Mengakses.

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak menghabiskan durasi dalam sekali mengakses situs jejaring sosial yang mengandung konten pornografi yaitu lebih dari satu jam sebanyak 56 responden atau 59% sedangkan kurang dari satu jam sebanyak 39 responden atau 41%.

C. Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu kenakalan remaja serta dua variabel bebas ialah kontrol diri dan keharmonisan keluarga pada deskripsi statistik ini akan menyajikan data pada skor empirik dan skor hipotetik mencakup jumlah subjek penelitian, jumlah aitem setiap skala variabel, nilai minimum (min), nilai maksimum (max), nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi (SD). Dapat dilihat tabel uraian dibawah ini mengenai deskripsi data penelitian.

Tabel. 11
Deskripsi Statistik Data Penelitian

		Variabel		
		Kenakalan Remaja	**Kontrol Diri**	**Keharmonisan Keluarga**
Skor Empirik	**Σ Subjek**	95	95	95
	Min	78	75	64
	Maks	99	99	110
	Mean	88,589	86,042	85,189
	SD	4,887	5,563	7,856
Skor Hipotetik	**Σ Aitem**	30	25	26
	Min	30	25	26
	Maks	120	100	104
	Mean (μ)	75	62,5	65
	SD (σ)	15	12,5	13

Keterangan untuk perhitungan skor hipotetik:

a. Min (skor minimal) : Hasil perkalian dari banyaknya jumlah aitem skala dengan nilai terendah dari skor jawaban yaitu 1
b. Maks (skor maksimal) : Hasil perkalian dari banyaknya jumlah aitem skala dengan nilai tertinggi dari skor jawaban yaitu 4
c. Mean (μ) : (Rerata hipotetik) hasil dari formula μ = (skor min + skor maks) lalu dibagi 2
d. SD (σ) : (Standar deviasi hipotetik) hasil dari formula σ = (skor maks – skor min) lalu dibagi 6

Berdasarkan pada tabel dan keterangan di atas, untuk memperoleh skor empirik dari ketiga variabel maka dapat dilakukan perhitungan dengan bantuan *software SPSS* 26.0 *for windows,* sedangkan untuk memperoleh skor hipotetik dilakukan perhitungan secara manual. Hasil lengkap perhitungan skor empirik terlampir pada halaman 118 lampiran 7. Tabel di atas dapat memiliki uraian statistik skor empirik dan skor hipotetik. Adapun penguraian yang terdapat

dalam tabel terdiri dari jumlah subjek, jumlah aitem skala, skor minimal, skor maksimal, skor rata-rata (*mean*), dan skor standar deviasi (SD).

Variabel kenakalan remaja memperoleh skor empirik dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 88,589, sedangkan pada skor hipotetik mendapatkan skor rata-rata (*mean*) sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa *mean* dalam skor empirik variabel kenakalan remaja lebih besar daripada *mean* skor hipotetik.

Variabel kontrol diri memperoleh skor empirik dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 86,042, sedangkan pada skor hipotetik mendapatkan skor rata-rata (*mean*) sebesar 62,5. Hal ini menunjukkan bahwa *mean* dalam skor empirik variabel kontrol diri lebih besar daripada mean skor hipotetik.

Variabel keharmonisan keluarga memperoleh skor empirik dengan skor rata-rata (*mean*) sebesar 85,189, sedangkan pada skor hipotetik mendapatkan skor rata-rata (*mean*) sebesar 65. Hal ini menunjukkan bahwa *mean* dalam skor empirik variabel keharmonisan keluarga lebih besar daripada *mean* skor hipotetik.

2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian

Kategorisasi atau pengelompokkan terhadap skor variabel penelitian pada variabel yang menggunakan alat ukur skala dibagi menjadi beberapa kategori, dalam hal ini peneliti mengelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Kategori atau pengelompokkan ini didasarkan pada skor rata-rata (*mean*) empirik dan skor standar deviasi (SD) empirik berdasarkan rumus kategorisasi subjek menjadi tiga kategori berikut:

Tabel. 12
Rumus Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus Norma Kategori
Tinggi	$X \geq \mu + 1\sigma$
Sedang	$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$
Rendah	$X < \mu - 1\sigma$

a. Kategorisasi Variabel Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi subjek pada variabel kenakalan remaja, diperoleh hasil kategorisasi sebagai berikut:

Tabel. 13
Kategorisasi Skor Variabel Kenakalan Remaja

Kategori	Norma Kategorisasi	Jumlah (n)	Pesentase (%)
Tinggi	X > 93	17	18%
Sedang	84 – 93	61	64%
Rendah	X < 84	17	18%
Total		**95**	**100%**

Melihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kategori kenakalan remaja pada siswa SMA Negeri 1 Pesisir Selatan dibagi atas tiga kategori, yaitu kategori tinggi dengan jumlah 17 siswa atau jika dipersentasekan menjadi 18%, kategori sedang dengan jumlah 61 siswa yang dipersentasekan menjadi 64% dan kategori rendah dengan jumlah 17 siswa yang dipersentasekan menjadi 18% dari total 95 siswa yang menjadi subjek penelitian.

b. Kategorisasi Variabel Kontrol Diri

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi subjek pada variabel kontrol diri, diperoleh hasil kategorisasi sebagai berikut:

Tabel. 14
Kategorisasi Skor Variabel Kontrol Diri

Kategori	Norma Kategorisasi	Jumlah (n)	Pesentase (%)
Tinggi	X > 92	14	15%
Sedang	80 – 92	60	63%
Rendah	X < 80	21	22%
Total		**95**	**100%**

Melihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kategori kontrol diri pada siswa SMA Negeri 1 Pesisir Selatan dibagi atas tiga kategori, yaitu kategori tinggi dengan jumlah 14 siswa atau jika dipersentasekan menjadi 15%, kategori sedang dengan jumlah 60 siswa yang dipersentasekan menjadi 63%, dan kategori rendah dengan jumlah 21 siswa yang dipersentasekan menjadi 22% dari total 95 siswa yang menjadi subjek penelitian.

c. Kategorisasi Variabel keharmonisan keluarga

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi subjek pada variabel keharmonisan keluarga, diperoleh hasil kategorisasi sebagai berikut:

Tabel. 15
Kategorisasi Skor Variabel Keharmonisan Keluarga

Kategori	Norma Kategorisasi	Jumlah (n)	Pesentase (%)
Tinggi	X > 93	11	11%
Sedang	77 – 93	66	70%
Rendah	X < 77	18	19%
Total		**95**	**100%**

Melihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kategori keharmonisan keluarga SMA Negeri 1 Pesisir Selatan dibagi atas tiga kategori, yaitu kategori tinggi dengan jumlah 11 siswa atau jika dipersentasikan menjadi 11%, kategori sedang dengan jumlah 66 siswa yang dipersentasikan menjadi 70%, dan kategori rendah dengan jumlah 18 siswa atau dipersentasekan menjadi 19% dari total 95 siswa yang menjadi subjek penelitian.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan suatu upaya yang dilakukan peneliti sebelum dilaksanakannya pengujian hipotesis penelitian guna memperoleh data yang layak dan memenuhi standar untuk dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya. Pada penelitian ini, uji asumsi pada analisis regresi berganda yang

dilakukan terdapat empat uji asumsi, yaitu normalitas, linieritas, multikolinieritas dan heteroskedatisitas (Pallant, 2007).

a. Uji Nomalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian pada variabel dependen dan variabel independen memiliki nilai yang berdistribusi secara normal atau tidak normal. Selain itu, uji normalitas juga bertujuan guna mengetahui apakah sampel penelitian memenuhi standar untuk mewakili populasi atau tidak. Dalam pengujian uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti dianalisis menggunakan bantuan *software SPSS* 26.0 *for windows* dengan formula tes K-S (*Kolmogorov-Smirnov*) dengan p > 0,05. Apabila pengujian *Kolmogorov-Smirnov* berada pada nilai p signifikan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Perhitungan lengkap uji normalitas terlampir pada halaman 118 lampiran 7. Berikut dibawah ini merupakan tabel rangkuman hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel. 16
Hasil Uji Normalitas

Variabel	*Mean*	*SD*	K-S – Z	Taraf Signifikan	Keterangan
Kenakalan Remaja	88,589	4,887	0,074	0,200 > 0,05	Normal
Kontrol Diri	86,042	5,563	0,082	0,119 > 0,05	Normal
Keharmonisan Keluarga	85,189	7,856	0,061	0,200 > 0,05	Normal

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa pada variabel dependen maupun kedua variabel independen memiliki sebaran data dengan pendistribusian secara normal, yakni memperoleh nilai signifikan p > 0,05. Pada variabel kenakalan remaja, diperoleh

nilai K-S Z = 0,074 dengan taraf signifikan p 0,200. Variabel kontrol diri, diperoleh nilai K-S Z = 0,082 dengan taraf signifikan p 0,200 dan variabel keharmonisan keluarga, diperoleh nilai K-S Z = 0,061 dengan taraf signifikan p 0,200. Ketiga variabel tersebut telah memenuhi kriteria uji normalitas dengan nilai p > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga variabel data penelitian dalam variabel tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan guna mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara kedua variabel independen dengan variabel dependen, dimana dalam penelitian ini variabel independen pertama adalah kontrol diri, variabel independen kedua adalah keharmonisan keluarga dan variabel dependen adalah kenakalan remaja. Variabel dapat diasumsikan linier jika taraf signifikan (p > 0,05). Dalam hal ini uji linieritas yang dilakukan peneliti dianalisis menggunakan bantuan *software SPSS* 26.0 *for windows*. Berikut ini adalah tabel rangkuman hasil perhitungan uji linieritas.

Tabel. 17
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig. *Deviation From Linearity* (F)	Taraf Signifikan	Keterangan
Kenakalan Remaja dengan Kontrol Diri	0,726	0,793 > 0,05	Linier
Kenakalan Remaja dengan Keharmonisan Keluarga	1,144	0,321 > 0,05	Linier

Berdasarkan hasil tabel perhitungan uji linieritas di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji linier variabel kenakalan remaja dan kontrol diri memiliki hubungan linier dengan taraf signifikan p 0,793 (p > 0,05) dan

variabel kenakalan remaja dan keharmonisan keluarga memiliki hubungan yang linier dengan taraf signifikan p 0,321 (p > 0,05).

c. Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas ini akan mengetahui ada atau tidak hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan multikolinieritas antar variabel bebas. Model regresi akan dikatakan aman dari multikolinier apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10,00 dan nilai T (*Tolerance*) > 0,10. Berikut merupakan ringkasan hasil perhitungan uji multikolinieritas dengan bantuan *software SPSS* 26.0 *for windows.*

Tabel. 18
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	T	VIF	
Kontrol Diri	0,966	1,035	Tidak ada multikolinieritas
Keharmonisan Keluarga	0,966	1,035	Tidak ada multikolinieritas

Berdasarkan hasil tabel perhitungan uji multikolinieritas di atas, diperoleh nilai T sebesar 0,966 dan nilai VIF sebesar 1,035 yang berarti terpenuhi asumsi nilai T > 0,10 dan nilai VIF < 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedatisitas dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedatisitas dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (*predicted value*) dengan nilai residual, dimana

apabila titik-titik pada grafik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola-pola tertentu. Berikut di bawah ini adalah hasil uji heteroskedatisitas menggunakan bantuan *software SPSS* 26.0 *for windows*.

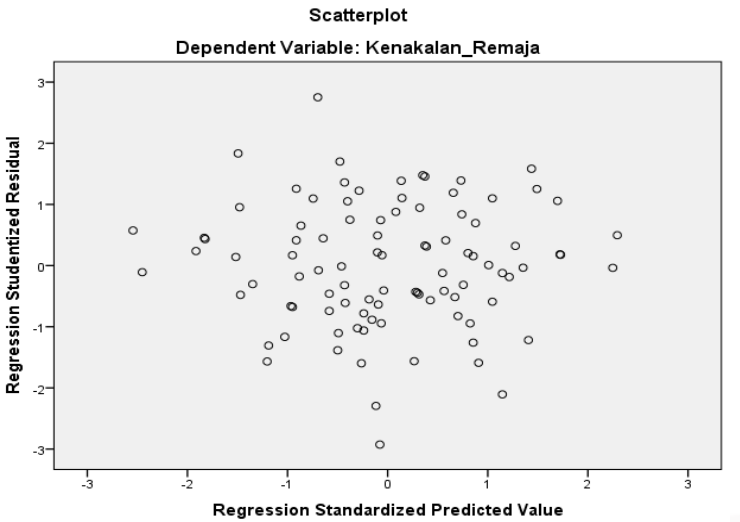

Gambar. 8 Visualisasi Hasil Uji Heteroskedatisitas Residual vs. Predicted

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik yang ada pada grafik plots tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi kesamaan variasi nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji asumsi pada data penelitian, maka tahap yang selanjutnya yaitu peneliti akan melakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel kontrol diri (X_1) dan variabel keharmonisan keluarga (X_2) dengan variabel kenakalan remaja (Y). Uji hipotesis yang dilakukan peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan

software SPSS 26.0 *for windows.* Berikut dibawah ini merupakan rangkuman hasil uji hipotesis yang telah dilakukan.

a. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara kontol diri (X_1) dan keharmonisan keluarga (X_2) dengan kenakalan remaja (Y) pada siswa. Uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda atau dua prediktor dengan bantuan *software SPSS* 26.0 *for windows.* Berikut dibawah ini merupakan rangkuman dari hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini.

Tabel. 19
Hasil Uji Hipotesis Pertama Penelitian

Model	R	*R Square*	*F Change*	Sig. *F Change*
1	0,686	0,470	40,871	0,000**

**$p < .01$

Berdasarkan tabel hasil analisis uji hipotesis di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai R = 0,686 dan nilai F = 40,871 dengan signifikansi p < 0,01. Hal ini berarti pada penelitian ini hipotesis pertama dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan antara kontrol diri dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa tinggi variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat pada koefisien determinasi yang ditunjukan oleh *R-square* (R^2) sebesar 0,470. Angka 0,470 menunjukkan bahwa kontrol diri dan keharmonisan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 47% terhadap variabel kenakalan remaja. Hal ini berarti kenakalan remaja dipengaruhi oleh kontrol diri dan keharmonisan keluarga sebesar 47% dan sisanya yaitu 53 % dapat

dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Berikut hasil rangkuman pengujian hipotesis kedua dan ketiga pada penelitian ini.

Tabel. 20
Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga Penelitian

Variabel	*Pearson Correlation*	Sig.	Keterangan
X_1 — Y	- 0,521	0,000**	Negatif-Signifikan
X_2 — Y	- 0,534	0,000**	Negatif-Signifikan

**$p < .01$

b. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah adanya hubungan antara kontrol diri dan kenakalan remaja yang mengakses pornografi. Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua ini diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x1-y}) = - 0,521 dengan p < 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ini diterima, yaitu terdapat hubungan negatif signifikan antara kontrol diri dan kenakalan remaja yang mengakses pornografi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki remaja, maka semakin rendah kenakalan remaja yang dialami dan sebaliknya semakin rendah kontrol diri, maka semakin tinggi kenakalan remaja yang dialaminya.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang akan diuji adalah adanya hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi. Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga ini memperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x2-y}) = - 0,534 dengan p < 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ini dapat diterima, yaitu adanya hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi

secara negatif signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keharmonisan keluarga yang dirasakan remaja, maka semakin rendah kenakalan remaja dan sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga yang dirasakannya, maka semakin tinggi kenakalan remaja yang dialami remaja.

d. Analisis Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil dari perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan *software SPSS* 26.0 *for windows*, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel. 21
Persamaan Regresi Variabel X_1, X_2, dan Y

Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients
1	(Constant)	145,730	6,492	
	Kontrol Diri	-0,385	0,068	-0,438
	Keharmonisan Keluarga	-0,282	0,048	-0,454

Berdasarkan tabel persamaan regresi di atas, telah diperoleh nilai Constant sebesar 145,730 dan nilai B untuk masing-masing variabel independen adalah -0,385 untuk variabel kontrol diri dan -0,282 untuk variabel keharmonisan keluarga. Sehingga persamaan regresi berganti variabel dependen (Y) terhadap variabel independen X_1 dan X_2 adalah:

$$\mathbf{Y = - 0{,}385\ X_1 + (- 0{,}282)\ X_2 + 145{,}730}$$
$$\mathbf{Y = -0{,}385\ X_1 – 0{,}282\ X_2 + 145{,}730}$$

Setelah melihat persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan jika tidak ada peningkatan pada variabel kontrol diri dan keharmonisan keluarga, maka kenakalan remaja yang mengakses pornografi adalah sebesar

145,730. nilai koefisien regresi dari variabel kontrol diri bertambah satu poin, maka akan menurunkan kenakalan remaja sebesar 0,385. Begitupun sebaliknya apabila terjadi penurunan kontrol diri sebesar satu poin maka akan meningkatkan kenakalan remaja yang mengakses pornografi sebesar 0,385. Hal yang sama juga berlaku pada variabel keharmonisan keluarga, dimana nilai koefisien regresi variabel keharmonisan keluarga adalah sebesar -0,282, maka setiap bertambahnya satu poin keharmonisan keluarga akan memberikan penurunan pada tingkat kenakalan remaja yang mengakses pornografi sebesar 0,282 dan juga sebaliknya apabila terjadi penurunan keharmonisan keluarga sebesar satu poin, maka akan meningkatkan kenakalan remaja yang mengakses pornografi sebesar 0,255.

C. Sumbangan Efektif Variabel Independen Penelitian

Pembahasan yang sebelumnya, telah disebutkan bahwa variabel kontrol diri dan keharmonisan keluarga memberikan pengaruh sebesar 47% terhadap variabel kenakalan remaja. Pengaruh inilah yang disebut sebagai sumbangan efektif variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut dibawah ini adalah ringkasan hasil perhitungan sumbangan efektif terhadap masing-masing variabel independen penelitian

Tabel. 22
Sumbangan Efektif Variabel Independen Penelitian

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r_{xy})	R^2	Sumbangan Efektif (%)
Kontrol Diri	-0,438	- 0,521	0,470	23%
Keharmonisan Keluarga	-0,454	- 0,534		24%

Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas, dapat diketahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel

independen terhadap variabel dependen. Sumbangan efektif yang diberikan variabel kontrol diri adalah sebesar 23% (-0,438 × -0,521 × 100%), sedangkan sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel keharmonisan keluarga sebesar 24% (-0,454× -0,534 × 100%).

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara kontrol diri dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan X1 di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan yang berjumlah 297 siswa. Kemudian dalam penarikan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* dan menggunakan karakteristik dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 95 siswa. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti berupa skala modifikasi dari penelitian terdahulu diantaranya adalah skala kenakalan remaja dan kontrol diri serta skala keharmonisan keluarga yang peneliti buat sendiri.

Peneliti ini memiliki tiga hipotesis yang dianalisis. Pada hipotesis pertama didapatkan hasil yaitu "ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi yang mendapatkan hasil dari perhitungan Teknik analisis regresi berganda yaitu R= 0,686 dan nilai F= 40,871 dengan taraf signifikan $p < 0,01$ serta kedua variabel kontrol diri dan keharmonisan keluarga memberikan sumbangan efektif (SE) terhadap variabel kenakalan remaja sebesar 47%.

Hal ini menunjukan bahwa teori Santrock (2003) dalam faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja terbukti benar, diantara salah satu faktor tersebut faktor nya yaitu kontrol diri dan keharmonisan keluarga. Remaja dengan kontrol diri dapat mengendalikan tingkah laku dalam menentukan perilaku dengan mempertimbangkan moral, nilai, dan aturan masyarakat sehingga mengesampingkan imflus dan respon spontan yang selama ini menjadi kebiasaan agar mengarah pada perilaku positif. Dengan begitu, remaja tersebut dapat menunjukan kenakalan remaja yang rendah.

Pada keharmonisan keluarga yang baik bagi siswa akan menurunkan kenakalan remaja. Dalam hal ini orang tua memiliki

peran penting yang berkaitan dengan siswa dalam memberi dukungan dan dorongan ketika siswa dalam proses pencarian jati diri yang ingin di capainya. Dengan begitu dapat membuat siswa semaksimal mungkin untuk terhindar dari keadaan yang menimbulkan perilaku menyimpang. Kontrol diri dan keharmonisan keluarga dapat mempengaruhi kenakalan remaja dengan siswa yang memiliki kontrol diri dan keharmonisan yang baik maka siswa tersebut akan merasa mampu dalam mengendalikan tingkah lakunya ketika melakukan perilaku menyimpang.

Pada hasil uji analisis uji hipotesis ke dua diperoleh hasil bahwa hipotesis kedua dapat diterima yaitu ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kontrol diri dan kenakalan remaja yang mengakses pornografi. Secara signifikan variabel kontrol diri memberikan sumbangan efektif sebesar 23% terhadap kenakalan (ß= -0,438; p < 0,000) dengan nilai koefisien korelasi (r_{x1-y}) sebesar – 0,521. Hubungan yang negatif signifikan ini berarti semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kenakalan remaja dan sebaliknya semakin rendah kontrol diri, maka semakin tinggi kenakalan remaja yang di alami siswa.

Pengujian hipotesis ketiga juga menunjukan hasil yang negatif signifikan antara variabel keharmonisan keluarga dengan variabel kenakalan remaja yang mengakses pornografi. Secara signifikan variabel keharmonisan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 24% terhadap kenakalan remaja (ß =-0,454 ; p < 0,000) dengan nilai koefisien korelasi (r_{x2-y}) sebesar -0,534. Hubungan yang negatif signifikan ini berarti semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin rendah kenakalan remaja dan sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin tinggi kenakalan remaja.

Berdasarkan pengujian terhadap ketiga hipotesis di atas, dapat dilihat bahwa keharmonisan keluarga lebih mempengaruhi kenakalan remaja dibandingkan dengan kontrol diri. Hal ini terlihat pada sumbangan efektif yang diberikan keharmonisan keluarga lebih besar dibandingkan sumbangan efektif yang diberikan variabel kontrol diri terhadap kenakalan remaja yang mengakses pornografi.

Selaras dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Firmansyah (2021) Dengan judul "Hubungan Antara kontrol diri dengan Kenakalan Remaja di Wilayah Bandarharjo Kota Semarang" yang menunjukan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja dan dibuktikan dengan nilai korelasi koefisien sebesar r_{xy} = -0,488 dengan p = 0,000 (p< 0,01).

Selain itu penelitian lain juga yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2017) dengan judul "Hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja dikelurahan Mabar Hilir" yang menunjukan bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja di kelurahan mabar hilir dan dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi r_{xy} = -0,421 dengan p = 0,04 (p< 0,05). Harter dalam Muharsi (2008) menyatakan dalam diri seseorang terdapat suatu sistem pengontrolan diri (*self regulation*) yang memusatkan perhatian pada kontrol diri (*self control*) proses pengontrolan diri menjelaskan bagaimana diri mengatur dan mengontrol perilaku dalam menjalani kehidupan sesuai dengan kemampuan individu dalam mengatur perilaku. Individu yang mengatur perilakunya dengan baik, maka individu dapat menjalani kehidupan dengan baik.

Namun demikian, keharmonisan keluarga sebagai variabel independen ke dua memiliki pengaruh terhadap kenakalan remaja yang mengakses pornografi. Pada penelitian ini keharmonisan keluarga juga memiliki hubungan yang negatif dan signifikan dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi. Selaras juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani dan Lukmawati (2018) yang berjudul "Keharmonisan Keluarga dan Kenakalan Remaja pada siswa kelas 9 MTS Negeri 2 Palembang" yang menunjukan hubungan negatif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada siswa kelas 9 MTS Negeri 2 Palembang dan dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi r_{xy} = -0,598 dengan p 0,000 (p<0,01). Setiono (2011) menyatakan keharmonisan keluarga akan terjadi ketika keadaan interaksi antara anggota keluarga tidak terhambat, kebutuhan anggota keluarga terpenuhi, dan khusus dari sudut pandang psikologi perkembangan, perkembangan kepribadian anggota keluarga optimal, mengingat keluarga adalah lingkungan

pertama dan utama bagi anak untuk berkembang. Maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan sehingga anak akan memiliki rasa aman dan membuat anak tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma.

Hasil kategori variabel kenakalan remaja pada penelitian ini menunjukan bahwa siswa SMA Negeri 1 Pesisir Selatan kelas X dan XI berada pada kategori sedang (64%) sebanyak 61 siswa dan kategori rendah (18%) sebanyak 17 siswa. Hal ini berarti kondisi kenakalan remaja yang di alami siswa merupakan sesuatu yang sering terjadi dikalangan remaja yang berusia 16-17 tahun dimana remaja berada pada fase pencarian jati diri sehingga segala sesuatu yang mereka lihat timbul keinginan mencobanya. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dan observasi masih ditemukan siswa yang menandakan adanya perilaku kenakalan seperti mengakses pornografi dengan melihat pada kategori tinggi terdapat 18%, sehingga di perlukan upaya mengendalikan kenakalan guna mengurangi tingkat kenakalan remaja yang di alami siswa.

Aspek-aspek yang terdapat pada kenakalan remaja menurut Sarwono (2016) yaitu perilaku yang menimbulkan korban fisik, perilaku yang menimbulkan korban materi, perilaku yang tidak menimbulkan korban pada pihak lain, perilaku yang melawan status. Berdasarkan aspek-aspek penyebab kenakalan remaja tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa siswa-siswi SMA Negeri 1 Pesisir Selatan kelas 10 dan 11 diduga memiliki beberapa aspek penyebab kenakalan remaja, hingga dapat dikategorikan sedang. Dalam penelitian ini subjek cendrung memiliki skor rendah pada aspek fisik dan perusakan yang menimbulkan korban materi dan memiliki skor tertinggi pada aspek kenakalan yang tidak menimbulkan korban pada pihak lain dan perilaku melawan status. Hal ini berarti kenakalan remaja di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan masih harus di tindak lanjuti terkait dengan aspek dari kenakalan remaja yang masih menunjukan skor tinggi sehingga dari hasil skor tersebut dapat berubah menjadi rendah dan remaja tidak melakukan perilaku menyimpang.

Pada hasil kategori variabel kontrol diri diketahui masih banyak terdapat 60 siswa (63%) kategori sedang dan kategori rendah sebanyak 21 siswa (22%). Hal ini disebabkan adanya kontrol diri yang

tidak dimiliki oleh siswa tersebut, hal tersebut dapat di tunjukan bahwa siswa perlu memiliki kontrol diri seperti lebih mampu mengendalikan dan meregulasi atau dorongan, emosi, keinginan, harapan, dan perilaku lain yang berada dalam diri siswa. Dengan adanya kontrol diri dalam diri siswa dapat mengendalikan kenakalan remaja dengan baik. Oleh karena itu pengendalian dalam diri siswa atas penyebab baik buruknya prilaku yang di dapat karena apa yang di lakukanya maka akan membantu dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja, sehingga siswa dapat meningkatkan kontrol diri dari rendah dan sedang menjadi tinggi karena hasil dari kategori tinggi yang diperoleh sebanyak 14 siswa (15%).

Aspek-aspek yang membangun kontrol diri menurut Averill dalam Ghufron dan Risnawita (2011) yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan. Berdasarkan aspek-aspek, maka dapat di simpulkan bahwa siswa-siswi SMA Negeri 1 Pesisir Selatan kelas 10 dan 11 diduga memiliki beberapa aspek penyebab kontrol diri yang belum terpenuhi hingga cendrung pada kategori sedang. Dalam penelitian ini di temukan bahwa aspek yang kurang di miliki subjek antara lain yaitu kontrol perilaku dimana pada aspek ini skor aitem yang diperoleh lebih rendah dari aspek lainnya sedangkan skor tertinggi yaitu kontrol kognitif dan mengontrol keputusan.

Pada hasil kategori variabel keharmonisan keluarga terdapat 66 siswa (70%) kategori sedang dan 18 siswa (16%) kategori rendah. Hal ini terlihat bahwa terdapat beberapa siswa yang sudah merasakan perhatian, kasih sayang, kenyamanan, dan bentuk kepedulian orang tua kepada dirinya tetapi belum maksimal. Sehingga orang tua dapat memberikan kualitas keharmonisan kepada siswa dalam mengurangi kenakalan remaja yang di alaminya. Dengan begitu, pemberian beberapa macam kepedulian kepada siswa akan meningkatkan keharmonisan keluarga dari rendah dan sedang menjadi tinggi karena hasil kategori tinggi yang di peroleh sebanyak 11 siswa (11%).

Aspek-aspek yang membangun keharmonisan keluarga menurut Hawari (2004) yaitu menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai waktu bersama keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, saling menghargai antar anggota keluarga, kualitas dan kuantitas yang minim, adanya

hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga. Berdasarkan aspek-aspek keharmonisan keluarga tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi SMA Negeri 1 Pesisir Selatan kelas 10 dan 11 diduga memiliki aspek-aspek keharmonisan keluarga hingga dapat dikategorikan sedang. Dalam penelitian ini subjek cenderung memiliki skor rendah pada aspek mempunyai waktu bersama keluarga dan saling menghargai antar anggota keluarga dan memiliki skor tertinggi pada aspek menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, kualitas dan kuantitas konflik yang minim dan adanya hubungan atau ikatan yang erat antara anggota keluarga. Hal ini berarti keharmonisan keluarga pada remaja SMA Negeri 1 Pesisir Selatan sudah cukup baik dalam kepedulian dukungan dalam kehidupan sehari-hari dan serta keterbukaan, komunikasi antar keluarga yang baik diantara mereka.

Pada pengkategorisasian variabel kontrol diri dan keharmonisan kedua nya sama-sama berada pada tingkat sedang. Hal tersebut berpengaruh terhadap variabel kenakalan remaja dikarenakan kontrol diri dan keharmonisan keluarga, termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Hal ini menjadi wajar saat kontrol diri dan keharmonisan keluarga yang terdapat pada remaja di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan berada pada kategori sedang.

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukan bahwa kontrol diri dan keharmonisan memiliki hubungan dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi, sumbangan efektif terhadap kenakalan remaja sebesar 47% dan sisa 53% lainya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kelemahan diantaranya ialah pengambilan data yang dilakukan secara *online* sehingga peneliti tidak memiliki kontrol pada subjek yang mengisi kuesioner diperlukan waktu yang cukup lama dalam proses penyebaran skala serta kurangnya pemahaman responden terhadap pelaksanaan penelitian.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan secara bersama-sama yang signifikan antara kontrol diri dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan kelas X dan XI, dapat dilihat dari hasil perolehan nilai koefisien R = 0,686 dengan F = 40,871 sig 0,000 ($p < 0,01$). Adapun sumbangan efektif dari kedua variabel independen ini sebesar 47% terhadap kenakalan remaja dan sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.
2. Ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan kelas X dan XI, dapat dilihat dari perolehan nilai koefisien korelasi (r_{x1-y}) = -0,521 dengan sig. 0,000 ($p < 0,01$). Hubungan yang negatif signifikan ini berarti semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin rendah kenakalan remaja dan sebaliknya. Adapun sumbangan efektif variabel kontrol diri terhadap kenakalan remaja sebesar 23%.
3. Ada hubungan yang negatif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan kelas X dan XI, dapat dilihat dari perolehan nilai koefisien korelasi (r_{x2-y}) = -0,534 dengan sig 0,000 ($p < 0,01$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keharmonisan keluarga yang dirasakan siswa, maka semakin rendah kenakalan remaja dan sebaliknya. Adapun sumbangan efektif variabel keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja sebesar 24%.

B. Rekomendasi

Berikut merupakan rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini:

1. Bagi Siswa

   Memberi masukan kepada siswa sehingga dapat mengontrol dan menghindari perilaku agar tidak melakukan suatu tindakan yang mengarah pada perilaku menyimpang. Hal ini dapat dimulai dari siswa untuk mengeksplor diri dengan mengikuti kegiatan sekolah yang memanfaatkan waktu luang dengan hal-hal yang mengarah ke perilaku positif dengan mengikuti ekstrakulikuler atau melakukan aktivitas fisik yang ada disekolah seperti basket, sepak bola dan masih banyak lagi. Setelah lelah melakukan aktivitas fisik maka siswa tidak akan menggunakan waktunya untuk melakukan orieantasi seksual yang dapat merugikan dirinya sendiri.

2. Bagi Instansi

   Untuk dapat memberi tanggung jawab dalam upaya pencegahan siswa yang memiliki kebiasaan mengakses situs-situs pornografi di lingkungan sekolah. Upaya yang dapat dilakukan yaitu di mulai dari tenaga pendidik nya sendiri yaitu guru dapat menjadi role model memberikan contoh yang baik kepada siswa terkait dengan kepribadian. Guru akan menjadi model siswa yang berkarakter dan dapat di amati oleh siswa secara langsung, maka siswa akan cendung lebih mudah menirukan kepribadian guru tanpa adanya paksaan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

   Dalam hal ini tertarik untuk melakukan penelitian mengenai variabel kenakalan remaja, diharapkan dapat memperluas atau mengunakan variabel bebas dengan faktor-faktor lainya yang mempengaruhi kenakalan remaja diluar penelitian ini ataupun menambah keragaman karakteristik yang akan di teliti sehingga akan menambah variasi jawaban yang dapat meningkatkan angka reliabilitas pada skala penelitian yang akan di gunakan serta lebih memperhatikan berbagai faktor yang akan mempengaruhi penelitian seperti faktor dari kondisi subjek penelitian atau lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, R.A. (2016). Pelaku seksual remaja pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Surabaya. *Jurnal BK UNESA.*

Anggraeni, T. P., & Rohmatun, R. (2020). Hubungan antara pola asuh permisif dengan kenakalan remaja (juvenile delinquency) kelas XI di SMA 1 Mejobo Kudus. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1(September), 205–219. https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7705.

Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126–129. https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376.

Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas* (4 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2015). *Metode penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Belajar

Blackhart, G. C., Nelson, B. C., Winter, A., & Rockney, A. (2011). Self-control in relation to feelings of belonging and acceptance. *Self and Identity*, 10(2), 152–165. https://doi.org/10.1080/15298861003696410.

Oktaviani, D & lukmawati. (2018). Keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja pada siswa kelas 9 MTS Negeri 2 Palembang. *Psikis: jurnal Psikologi islami, 1(juni), 52-60.*

Dewi. A,T & Rustika. I, M. (2015). Peran keharmonisan keluarga dan penerimaan teman sebaya terhadap konsep diri remaja SMP di Denpasar. *Jurnal psikologi udayana*, 2 (2), 290-299.

Departemen Agama RI. (2010). Al-Qur'an dan tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan). Jakarta: Lenteran Hati.

Eliza, M. (2013). *Hubungan antara kontrol diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa.* Universitas Sanata Darma.

Elfira, R. (2021) *Hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 1 Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya.* Universitas Islam negeri Ar-raniry.

Firmansyah, D. (2021) *Hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja di wilayah Bandaeharjo Kota Semarang.* Universitas Katolik Soegijapranata.

Ghufron, M. N., & Risnawita.S, R. (2011). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Gunarsa, S.D. (2003). Psikologi untuk keluarga. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hawari, D. (2004). *Al Qur'an ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa*. Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.

Hidayah, N. R. (2020). Kontrol diri dan konformitas terhadap kenakalan remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 657. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5571.

Hurlock. (1999). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan terhadap rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E. (2004). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (5 ed). Jakarta: Erlangga.

Kartono, K. (2014a). *Kenakalan remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kartono, K. (2014b). *Patalogi sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kompasiana.com. (2021). Dampak sosial media hingga kenakalan remaja pada anak sekolah. Kompasiana.Com. https://www.kompasiana.com/syafaannisa73648/601200bcd541 df474059b67 2/dampak-sosial-media-hingga-kenakalan-remaja-pada-anak-sekolah.

Leonardhi, A. (2018). *Hubungan kontrol diri dengan kecendrungan perilaku mengakses situs pornografi pada remaja*. Universitas muhamadiyah malang.

Mariani, A., & Bachtiar. (2010). Keterpaparan materi pornografi dan perilaku seksual siswa sekolah menegah pertama negeri di kota mataram. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, *14*(2),83-90

Monks, F. & Haditono, S. R. (2002). Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya. Gajah Mada University Press.

Oktaviani, R. P. F. dan Y. (2019). Faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan remaja pada siswa-siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Ibnu Sina*, 1(1), 44.

Pallant, J. (2007). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using SPSS for windows (3rd ed.)*.

Purnamasari, D. M. (2020). KPAI: 22 Persen anak menonton tayangan bermuatan pornografi saat pandemi. Kompas.Com. https://nasional.kompas.com/read/2020/08/16/11564091/kpai-22-persen- anak-menonton-tayangan-bermuatan-pornografi-saat-pandemi?page:all.

Rasidah. (2018). *Hubungan keharmonisan keluarga dengan kenakalan pada remaja SMA Negeri 1 Terangun*. Universitas Medan Area.

Sadarjoen. (2005). *Konflik marital.* Bandung: Refika Aditama.

Santos, A. D., & Zakiroh, S. D. (2016). Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di Yayasan Crisis Center Cahaya Mentari Surabaya. *Jurnal Psikologi* Humanistik'45, 4(1), 1–76.

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W. (2012). *Life-span development perkembangan masa hidup*. Jakarta: Edisi 13. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Sarwono, S.W. (2016). *Psikologi remaja*. Edisi revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sriwahyuni, N. (2017) Hubungan antara kontrol diri dengan kenakalan remaja di kelurahan mabar hilir. *Jurnal psikologi konseling.*

Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian al- qur'an*. Jakarta: Lenteran Hati.

Sudaryono. (2019). *Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan mix method*. Depok: Rajawali Pers.

Sugiyono (2015) *Metode penelitian kombinasi* (*mix methods*). Bandung: Alfabeta.

Suharman. M. (2014). Keharmonisan keluarga, konsep diri dan kenakalan remaja. Persona, *jurnal psikologi indonesia*, 3,156-164.

Suryabrata, S. (2005). *Pengembangan alat ukur psikologi*. Yogyakarta: Andi.

Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324. https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x.

Taormina, R. J., & Gao, J. H. (2013). Maslow and the motivation hierarchy: measuring satisfaction of the needs. *American Journal of Psychology*, 126(2), 155–177. https://doi.org/10.5406/amerjpsyc.126.2.0155.

Ya'qub. H, (2001). *Etika islam*. Edisi revisi. Bandung: CV Diponogoro.

LAMPIRAN 1

RANCANGAN SKALA PENELITIAN

SKALA KENAKALAN REMAJA

NO	PERNYATAAN	RESPON JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan memukul teman saya jika, melarang saya mengakses pornografi				
2	Ketika meminjam barang teman, saya berusaha menjaganya				
3	Saya pernah mengakses pornografi saat berada di sekolah				
4	Saya bolos ketika jam pelajaran sekolah				
5	Saya akan menghapus video di ponsel saya jika terdapat adegan seks				
6	Saya menahan hawa nafsu agar menghindari pelecehan				
7	Ketika membutuhkan uang, saya mengambil uang teman saya tanpa sepengetahuanya				
8	Saya mendengarkan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan pelajaran				
9	Setelah mengakses pornografi, timbul keinginan untuk mencobanya				
10	Saya tetap menginap di rumah teman saya tanpa izin orang tua				
11	Saya pernah mengambil barang teman saya				
12	Saya pernah mencium lawan jenis tanpa seizinya				
13	Saya menghindar, ketika ada teman yang sedang menonton video pornografi				
14	Mengakses pornografi akan mengakibatkan saya memiliki pengetahuan yang seks yang benar				
15	Saat jam istirahat saya pernah mengajak teman saya mengakses pornografi				
16	Saya pernah menyentuh organ vital				

	lawan jenis				
17	Saya menerima nasehat orang tua ketika saya melakukan kesalahan				
18	Saya berusaha menjaga barang yang ada di sekolah				
19	Saya mampu mengakses pornografi dalam waktu lebih dari 2 jam				
20	Saya menahan ego agar berhenti mengakses pornografi di sekolah				
21	langsung menjawab, ketika guru belum selesai berbicara				
22	Saya menggunakan akses internet untuk mencari materi pelajaran daripada mengakses pornografi				
23	Saya memaksa teman saya untuk menyerahkan barang yang saya sukai				
24	Saya menyimpan video pornogarfi di ponsel saya				
25	Saya akan bermain dengan teman-teman jika orang tua mengizinkan				
26	Saya menonton adegan pornografi di ponsel saya				
27	Saya meminta izin ketika ingin meminjam catatan teman saya				
28	Saya menghindari melakukan seks sebelum menikah				
29	Saya kesal ketika sedang mengakses pornografi tetapi terkendala oleh sinyal yang buruk				
30	Saya akan membuat surat izin ketika saya sakit				
31	Saya menggunakan waktu luang untuk mengakses pornografi				
32	Saya memilih keluar kelas ketika jam pelajaran yang kurang saya sukai				
33	Saya langsung melewati situs-situs yang berunsur pornografi				

SKALA KONTROL DIRI

NO	PERNYATAAN	RESPON JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saat ada waktu luang saya menggunakannya untuk membaca buku pelajaran				
2	Saya menolak ajakan teman untuk mengakses pornogarfi saat sedang belajar				
3	Saya memilih memncari hiburan di internet daripada mencari materi pelajaran				
4	Ketika saya jenuh, saya berusaha untuk menahan diri agar terhindar dari mengakses pornografi				
5	Saya memilih membaca buku daripada membuang waktu dengan mengakses pornografi				
6	Ketika libur sekolah saya akan menggunakanya untuk megakses pornografi				
7	Saya pernah mengirimkan link pornografi kepada teman saya				
8	Saya tetap mengakses pornografi meskipun sudah larut malam				
9	Saya mengakses internet jika memerlukan informasi				
10	Saya senang mencari jawaban di internet daripada harus membaca buku				
11	Saya menghentikan mengakses pornografi di sekolah supaya pokus belajar				
12	Saya menggunakan wifi sekolah untuk mengakses pornografi				
13	Saya akan tetap mengerjakan tugas meskipun terburu-buru				
14	Saya pernah membuat alasan agar orang tua mengizinkan mengakses internet sampai larut malam				

15	Saya menolak ajakan teman saya untuk mengakses pornografi saat berada di sekolah				
16	Saya mengurangi mengakses pornografi karena berdampak buruk pada prestasi belajar saya				
17	Saya kurang perduli dengan kegagalan yang saya alami				
18	Saya lebih tertarik mengakses pornografi daripada mencari materi pelajaran				
19	Saya dapat menghabiskan waktu seharian untuk mengakses pornografi				
20	Mengurangi mengakses pornografi, maka saya akan lebih konsentrasi saat belajar				
21	Saya merasa biasa saja ketika, guru mengetahui terdapat video pornografi di ponsel saya				
22	Orang tua melarang mengakses pornografi karena memberi dampak negative				
23	Saya akan mengakses pornografi jika sudah memasuki masa dewasa				
24	Saya jarang mengakses I ternet di malam hari agar dapat bangun tepat waktu				
25	Saya tetap belajar meskipun teman mengajak mengakses pornografi				
26	Saya kesulitan mengurangi penggunaan internet saat akan menghadapi ujian				
27	Saya mengakses pornografi karena terpengaruh oleh teman-teman				
28	Saya merasa biasa saja ketika jarang mengakses pornografi				
29	Nilai ujian saya rendah bukan karena pengaruh mengakses porografi				
30	Saya pernah lupa mengerjakan tugas karena asik mengakses pornografi				
31	Saya merasa kurang puas mengakses				

	pornografi saat jaringan lambat				
32	Saya tetap mengakses pornografi meskipun nilai saya turun				
33	Saya merasa dirugikan ketika ada teman saya yang mengganggu saya saat mengakses pornografi				

SKALA KEHARMONISAN KELUARGA

NO	PERNYATAAN	RESPON JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Ayah dan ibu selalu membiasakan saya mengaji setelah sholat magrib				
2	Orang tua mempunyai waktu mendengarkan masalah anak-anaknya				
3	Saya selalu menghormati saudara-saudara saya				
4	Saya pernah bertengkar dengan orang tua saya				
5	Saya berpikir orang tua ikut merasakan kesedihan yang saya alami				
6	Saya pernah bangun siang sehingga telat melaksanakan sholat subuh				
7	Hubungan kedua orang tua saya harmonis				
8	Ayah saya selalu mendengarkan pendapat yang saya sampaikan, ketika ada masalah				
9	Ayah selalu menelpon ketika saya keluar rumah terlalu lama				
10	Saya akan bercerita kepada teman saya ketika saya ada masalah				
11	Saya merasa biasa saja bercanda dengan orang tua saat berada di rumah				
12	Orang tua masih memperhatikan di sela-sela kesibukanya				
13	Saya merasakan suasana agamis di dalam keluarga saya				

14	Jika ada masalah saya mengakses internet untuk mencari hiburan				
15	Saya dan saudara saya menghindari pertengkaran				
16	Jika ada masalah saya selalu menceritakanya dengan orang tua Saya				
17	Keluarga saya jarang sekali melaksanakan sholat berjamaah				
18	Saya merasa diabaikan oleh orang tua, karena pekerjaan yang meharusan mereka pulang larut malam				
19	Orang tua akan memberikan bantuan, jika saya mengalami kesulitan				
20	Orang tua Bahagia meliahat anak-anaknya saling menyayangi				
21	Saya berpikir komunikasi saya dengan orang tua sudah terjalin dengan baik				
22	Saya merasa Orang tua mudah tersinggung dan marah ketika di kritik anak-anaknya				
23	Saya perpikir keluarga saya taat beribadah				
24	Orang tua saya hanya memiliki waktu sedikit untuk mengobrol dengan saya				
25	Orang tua saya kurang peduli dengan kebutuhan anak-anaknya				
26	Orang tua saya marah jika anak-anaknya bertengkar				
27	Orang tua saya biasa saja ketika saya pulang larut malam				
28	Saya senang ketika berkumpul bersama keluarga saya				
29	Saya merasa hubungan saya dengan orang tua sangat jauh				
30	Orang tua pernah bertengkar dihadapan anak-anaknya				
31	Hubungan saya dan saudara saya				

	baik-baik saja				
32	Orang tua saya selalu sibuk dengan pekerjaanya				
33	Saya merasa kurang berkomunikasi dengan anggota keluarga saya				
34	Saya dan saudara pernah bertengkar saat berada di rumah				
35	Saya merasa orang tua saya kurang peduli dengan pendidikan saya				
36	Ayah marah jika saya mengurung diri di kamar saat hari libur				

LAMPIRAN 2

DISTRIBUSI DATA UJI COBA

DISTRIBUSI DATA *TRY OUT* KENAKALAN REMAJA

S/NO	NOMOR AITEM																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	2	2
2	1	1	2	2	1	2	1	1	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	2
4	4	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	4	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1	2	1	4	1	1	2	2
5	4	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	4	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1	2	1	4	1	1	2	2
6	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2
7	1	1	3	4	1	1	1	2	3	3	3	1	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	3	1	1	2	1	3	4	3
8	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	1	3
9	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1
10	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1
11	3	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	3	1	1	2	2
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1
13	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4
14	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2
15	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	1	1	4	3	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	2	3	4	4	4	1	1	4
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1
17	1	2	2	2	1	1	1	2	4	1	3	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	3	2	1	2	2	3	2	3
18	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1
19	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2
20	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	3	2
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1
22	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	4	3	2
23	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	1	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2
24	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	4	3
25	3	2	3	3	3	2	3	S	3	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
26	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2
27	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
28	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
29	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	1	2	1	3	3	2
30	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	3	2

DISTRIBUSI DATA *TRY OUT* KONTROL DIRI

S/NO	NOMOR AITEM																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1
2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	2
3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	3	2	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	1	2	2	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	1	4	4	4	4
5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	1	4	4	4	4
6	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2
7	3	3	2	3	3	3	1	3	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	1	4	2	2	2	3	1
8	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	1	2	3	3	1	3	3	3	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	4	1
11	4	1	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	1
12	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	2	4	4	4	4	1	2	4	3	1	3	4	2	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2
15	4	4	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	2	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	4	1	4	2	4	4	4
16	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	2	4	1
17	2	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	1	2	2	4	2	2	4	3	4	4	3	1	3	1	2	3	2	3	2	3	3
18	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4
19	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
20	3	4	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4
22	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3
23	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2
24	3	3	2	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2
25	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2
26	3	2	2	3	3	2	2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2
27	4	4	1	4	4	1	1	1	4	4	4	1	2	4	4	4	1	1	1	4	1	3	3	4	4	1	2	3	2	1	1	4	2
28	3	3	2	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
29	3	3	2	4	4	3	2	1	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2
30	3	3	2	4	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2

DISTRIBUSI DATA *TRY OUT* KEHARMONISAN KELUARGA

S/NO	NOMOR AITEM																																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3
2	2	3	3	2	2	1	3	3	2	2	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	4	1	2	1	2	2	2	4
3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	1	3	2	3	4	3	2	2	1	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3
4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	4	1	4	1	3	3	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3
5	4	3	4	3	4	2	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	1	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3
6	3	2	3	2	2	2	4	4	3	2	1	4	4	1	4	2	3	3	4	4	4	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3
7	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	1	4	1	1	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	1	3	3	2	2	4	2	2	1	4	4
8	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3	1	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	2
9	3	3	4	3	4	2	4	3	3	1	2	4	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4
10	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4
11	4	3	4	3	3	2	3	3	4	1	1	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	1	3	1	4	3	2	3	3
12	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	4	3	2	1	3	2	2	2	3	1
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3
15	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	4	1	1	4	1	1	4	4	1	1	1	4	1	4	4	4	3	1	1	4	1	4	4	4	4	1
16	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	2	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4
17	4	3	4	3	4	1	3	4	4	2	2	4	3	1	3	3	2	3	3	4	3	4	2	2	4	1	4	4	2	2	4	4	3	1	3	3
18	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	1	3	4	3	3	2	4	3
19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3
20	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
21	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	1	4	4	3	4	3	4	2
22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3
23	3	3	3	1	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
25	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3
26	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3
27	4	4	4	2	3	2	3	4	4	2	2	3	3	1	2	3	3	4	3	4	1	1	3	4	4	1	2	3	2	4	1	4	3	4	4	1
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	1	3	2	3	2	3	3
29	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4
30	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4

LAMPIRAN 3

SELEKSI AITEM DAN RELIABILITAS

HASIL *TRY OUT* SKALA

SELEKSI AITEM DAN RELIABILITAS SKALA KENAKALAN REMAJA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,932	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	63.6897	247.150	.377	.932
VAR00002	64.5517	249.470	.612	.930
VAR00003	63.8966	235.596	.869	.926
VAR00004	64.0345	239.249	.681	.928
VAR00005	64.2069	235.456	.827	.927
VAR00006	64.3103	244.865	.692	.929
VAR00007	64.4828	243.187	.759	.928
VAR00008	64.2759	243.993	.699	.929
VAR00009	63.8621	238.552	.664	.929
VAR00010	64.3793	245.672	.676	.929
VAR00011	64.1724	246.576	.595	.930
VAR00012	64.1724	238.219	.712	.928
VAR00013	64.1034	246.525	.497	.931
VAR00014	63.5172	283.544	-.746	.944
VAR00015	64.0345	234.320	.717	.928
VAR00016	64.0690	234.424	.746	.927
VAR00017	64.4483	242.328	.670	.929
VAR00018	64.2759	246.564	.687	.929
VAR00019	64.3448	242.305	.698	.928
VAR00020	64.1379	249.337	.345	.932
VAR00021	64.1724	244.433	.646	.929
VAR00022	64.3448	243.305	.748	.928
VAR00023	64.2759	241.707	.709	.928
VAR00024	63.9655	237.892	.707	.928
VAR00025	64.2759	245.207	.645	.929
VAR00026	63.6897	238.007	.690	.928
VAR00027	64.2414	246.690	.596	.930
VAR00028	64.4483	254.542	.191	.934
VAR00029	63.3793	281.030	-.690	.943
VAR00030	64.3448	249.234	.480	.931

VAR00031	64.2414	244.618	.545	.930
VAR00032	64.0000	243.357	.580	.930
VAR00033	64.0690	251.424	.344	.932

SELEKSI AITEM DAN RELIABILITAS SKALA KONTROL DIRI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,860	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	93.1333	125.775	.575	.852
VAR00002	93.1667	126.420	.413	.855
VAR00003	93.9333	121.926	.619	.849
VAR00004	92.9667	127.413	.432	.854
VAR00005	93.0667	124.961	.530	.852
VAR00006	93.4333	119.564	.773	.845
VAR00007	93.7333	118.133	.703	.845
VAR00008	93.8333	119.454	.659	.847
VAR00009	92.9667	131.137	.244	.858
VAR00010	93.0333	139.895	-.305	.871
VAR00011	93.0000	128.069	.471	.854
VAR00012	93.3333	120.437	.784	.845
VAR00013	94.2333	139.357	-.260	.871
VAR00014	93.7333	145.444	-.505	.879
VAR00015	93.0333	125.137	.548	.852
VAR00016	92.9667	131.482	.198	.859
VAR00017	93.7667	128.185	.334	.857
VAR00018	93.5667	118.392	.750	.844
VAR00019	93.3333	121.540	.679	.848
VAR00020	93.1000	126.438	.567	.852
VAR00021	93.3000	125.597	.444	.854
VAR00022	93.2000	126.993	.389	.855
VAR00023	93.9333	145.030	-.570	.877
VAR00024	93.3000	124.286	.577	.851
VAR00025	93.3000	128.838	.334	.857
VAR00026	93.9333	129.926	.197	.861

VAR00027	93.7000	121.734	.610	.849
VAR00028	93.4000	129.559	.301	.857
VAR00029	94.2333	138.530	-.211	.870
VAR00030	93.4333	123.082	.612	.850
VAR00031	93.7000	122.286	.582	.850
VAR00032	93.1000	125.955	.601	.851
VAR00033	93.8667	126.464	.318	.858

SELEKSI AITEM DAN RELIABILITAS SKALA KEHARMONISAN KELUARGA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	99.7000	165.803	.612	.879
VAR00002	99.8667	167.913	.578	.880
VAR00003	99.6667	165.954	.634	.879
VAR00004	100.2000	167.545	.496	.881
VAR00005	99.9667	168.930	.365	.884
VAR00006	100.7000	173.459	.201	.886
VAR00007	99.7667	166.116	.623	.879
VAR00008	99.6667	167.333	.558	.880
VAR00009	99.6667	163.126	.698	.878
VAR00010	100.3667	178.378	-.031	.891
VAR00011	100.5333	181.982	-.179	.894
VAR00012	99.8000	160.028	.825	.875
VAR00013	100.0667	165.099	.507	.881
VAR00014	100.6667	176.092	.056	.890
VAR00015	99.8000	161.407	.757	.876
VAR00016	99.9667	162.930	.579	.879
VAR00017	99.6667	173.264	.286	.885
VAR00018	100.1333	170.257	.372	.883
VAR00019	99.7667	162.668	.763	.877
VAR00020	99.7000	167.872	.402	.883
VAR00021	99.9000	167.748	.416	.883
VAR00022	100.0000	176.207	.059	.889

VAR00023	100.0333	164.585	.707	.878
VAR00024	100.0667	166.961	.497	.881
VAR00025	100.0667	164.340	.539	.880
VAR00026	101.1000	180.990	-.151	.892
VAR00027	99.9667	163.689	.700	.878
VAR00028	99.6333	166.999	.566	.880
VAR00029	101.0000	190.000	-.662	.898
VAR00030	100.1333	165.844	.463	.882
VAR00031	99.7667	166.047	.497	.881
VAR00032	100.1667	169.454	.343	.884
VAR00033	100.0667	166.961	.562	.880
VAR00034	100.4333	170.875	.270	.886
VAR00035	99.6333	168.654	.560	.881
VAR00036	99.8667	173.775	.162	.888

LAMPIRAN 4

SKALA PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Perkenalkan saya Beti Nofasari Mahasiswi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan 2018. Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait "Hubungan Antara Kontrol Diri dan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja Yang Mengakses Pornografi".

Saya memahami waktu yang teman-teman miliki terbatas, namun saya berharap atas ketersediaan teman-teman untuk membantu mengisi skala kuesioner penelitian ini serta memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan yang diajukan dengan jujur berdasarkan kondisi yang teman-teman alami yang terdapat dalam lembar skala kuesioner ini. Untuk biodata serta jawaban teman-teman akan diperlukan sesuai dengan profesionalitas dan etika penelitian. Oleh sebab itu, peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas teman-teman.

Demikian permohonan saya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Beti Nofasari

SKALA PENELITIAN

1. Identitas Responden

Inisial Nama :
Kelas :
Usia :
Jenis Kelamin :

Dalam sehari mengakses internet, berapa lama waktu yang anda habiskan :

- lebih dari 3 jam
- kurang dari 3 jam

II. Petunjuk pengisian

1. Skala ini terdiri dari pernyataan-pernyataan. Perhatikan baik-baik setiap pernyataan. Berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu.
2. Berikan tanda **(X)** pada kolom yang sesuai dengan jawabanmu.
   SS = Sangat Setuju
   S = Setuju
   TS = Tidak Setuju
   STS = Sangat Tidak Setuju

SKALA KENAKALAN REMAJA

NO	PERNYATAAN	RESPON JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan memukul teman saya jika, melarang saya mengakses pornografi				
2	Ketika meminjam barang teman, saya berusaha menjaganya				
3	Saya pernah mengakses pornografi saat berada di sekolah				
4	Saya bolos ketika jam pelajaran sekolah				
5	Saya akan menghapus video di ponsel saya jika terdapat adegan seks				

6	Saya menahan hawa nafsu agar menghindari pelecehan				
7	Ketika membutuhkan uang, saya mengambil uang teman saya tanpa sepengetahuanya				
8	Saya mendengarkan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan pelajaran				
9	Setelah mengakses pornografi, timbul keinginan untuk mencobanya				
10	Saya tetap menginap di rumah teman saya tanpa izin orang tua				
11	Saya pernah mengambil barang teman saya				
12	Saya pernah mencium lawan jenis tanpa seizinya				
13	Saya menghindar, ketika ada teman yang sedang menonton video pornografi				
14	Saat jam istirahat saya pernah mengajak teman saya mengakses pornografi				
15	Saya pernah menyentuh organ vital lawan jenis				
16	Saya menerima nasehat orang tua ketika saya melakukan kesalahan				
17	Saya berusaha menjaga barang yang ada di sekolah				
18	Saya mampu mengakses pornografi dalam waktu lebih dari 2 jam				
19	Saya menahan ego agar berhenti mengakses pornografi di sekolah				
20	Saya langsung menjawab, ketika guru belum selesai berbicara				
21	Saya menggunakan akses internet untuk mencari materi pelajaran daripada mengakses pornografi				
22	Saya memaksa teman saya untuk menyerahkan barang yang saya sukai				
23	Saya menyimpan video pornogarfi di ponsel saya				

24	Saya akan bermain dengan teman-teman jika orang tua mengizinkan				
25	Saya menonton adegan pornografi di ponsel saya				
26	Saya meminta izin ketika ingin meminjam catatan teman saya				
27	Saya akan membuat surat izin sekolah ketika saya sakit				
28	Saya menggunakan waktu luang untuk mengakses pornografi				
29	Saya memilih keluar kelas ketika jam pelajaran yang kurang saya suka				
30	Saya langsung melewati situs-situs yang berunsur pornogarfi				

SKALA KONTROL DIRI

NO	PERNYATAAN	RESPON JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saat ada waktu luang saya menggunakannya untuk membaca buku pelajaran				
2	Saya menolak ajakan teman untuk mengakses pornogarfi saat sedang belajar				
3	Saya memilih memncari hiburan di internet daripada mencari materi pelajaran				
4	Ketika saya jenuh, saya berusaha untuk menahan diri agar terhindar dari mengakses pornografi				
5	Saya memilih membaca buku daripada membuang waktu dengan mengakses pornografi				
6	Ketika libur sekolah saya akan menggunakanya untuk megakses pornografi				
7	Saya pernah mengirimkan link pornografi kepada teman saya				
8	Saya tetap mengakses pornografi meskipun sudah larut malam				

9	Saya menghentikan mengakses pornografi di sekolah supaya fokus belajar				
10	Saya menggunakan wifi sekolah untuk mengakses pornografi				
11	Saya menolak ajakan teman untuk mengakses pornografi saat berada di sekolah				
12	Saya kurang perduli degan kegagalan yang saya alami				
13	Saya lebih tertarik mengakses pornografi daripada mencari materi pelajaran				
14	Saya dapat menghabiskan waktu seharian untuk mengakses pornografi				
15	Mengurangi mengakses pornografi, maka saya akan lebih konsentrasi saat belajar				
16	Saya merasa biasa saja, ketika guru mengetahui terdapat video pornografi di handphone saya				
17	Orang tua saya melarang mengakses pornografi karena memberi dampak negative				
18	Saya jarang mengakses internet di malam hari agar dapat bangun tepat waktu				
19	Saya tetap belajar meskipun teman mengajak mengakses pornografi				
20	Saya mengakses pornografi karena terpengaruh oleh teman-teman				
21	Saya merasa biasa saja ketika jarang mengakses pornografi				
22	Saya pernah lupa mengerjakan tugas karena asik mengakses pornografi				
23	Saya kurang puas ketika mengakses pornografi saat jaringan lambat				
24	Saya tetap mengakses pornografi meskipun nilai saya turun				
25	Saya merasa di rugikan ketika ada teman mengganggu saya saat				

	mengakses pornografi.				

SKALA KEHARMONISAN KELUARGA

NO	PERNYATAAN	RESPON JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Ayah dan ibu selalu membiasakan saya mengaji setelah sholat magrib				
2	Orang tua mempunyai waktu mendengarkan masalah anak-anaknya				
3	Saya selalu menghormati saudara-saudara saya				
4	Saya pernah bertengkar dengan orang tua saya				
5	Saya berpikir orang tua ikut merasakan kesedihan yang saya alami				
6	Hubungan kedua orang tua saya harmonis				
7	Ayah saya selalu mendengarkan pendapat yang saya sampaikan, ketika ada masalah				
8	Ayah selalu menelpon ketika saya keluar rumah terlalu lama				
9	Orang tua saya masih memperhatikan saya di sela-sela kesibukanya				
10	Saya merasakan suasana agamis dalam keluarga saya				
11	Saya dan saudara saya menghindari pertengkaran				
12	Jika ada masalah saya selalu menceritakan dengan orang tua				
13	Saya merasa di abaikan oleh orang tua karena, pekerjaan yang mengharuskan mereka pulang larut malam				
14	Orang tua akan memberikan bantuan, jika saya mengalami kesulitan				
15	Orang tua Bahagia meliahat anak-anaknya saling menyayangi				

16	Saya berpikir komunikasi saya dengan orang tua sudah terjalin dengan baik				
17	Saya berpikir keluarga saya taat beribadah				
18	Orang tua saya hanya memimiliki waktu sedikit untuk mengobrol dengan saya				
19	Orang tua saya kurang peduli dengan kebutuhan anak-anaknya				
20	Orang tua saya biasa saja ketika saya pulang larut malam				
21	Saya senang ketika berkumpul bersama keluarga saya				
22	Orang tua saya pernah bertengakar dihadapan anak-anaknya				
23	Hubungan saya dan saudara saya baik-baik saja				
24	Orang tua saya selalu sibuk dengan pekerjaanya				
25	Saya merasa kurang komunikasi dengan anggota keluarga saat di rumah				
26	Saya merasa orang tua saya kurang peduli dengan pendidikan saya				

LAMPIRAN 5

SKALA PENELITIAN *BY GOOGLE FORM*

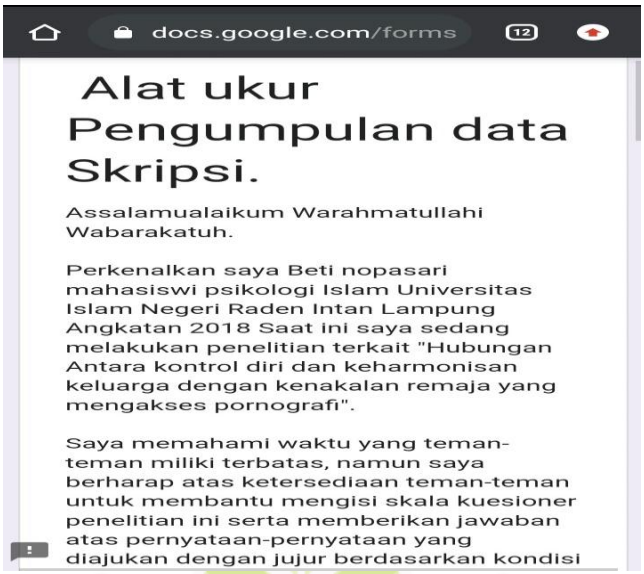
docs.google.com/forms
Alat ukur Pengumpulan data Skripsi.
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Perkenalkan saya Beti nopasari mahasiswi psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2018 Saat ini saya sedang melakukan penelitian terkait "Hubungan Antara kontrol diri dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja yang mengakses pornografi".
Saya memahami waktu yang teman-teman miliki terbatas, namun saya berharap atas ketersediaan teman-teman untuk membantu mengisi skala kuesioner penelitian ini serta memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan yang diajukan dengan jujur berdasarkan kondisi

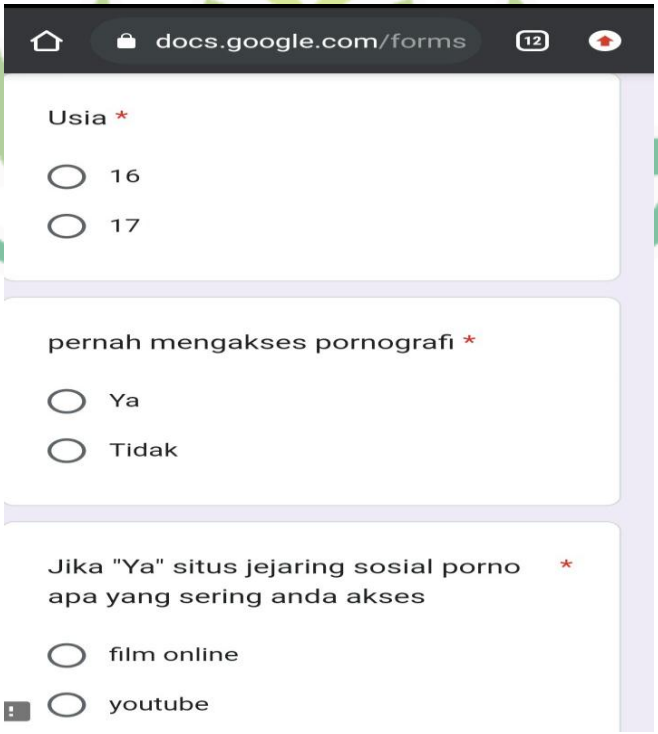
docs.google.com/forms
Usia *
16
17
pernah mengakses pornografi *
Ya
Tidak
Jika "Ya" situs jejaring sosial porno apa yang sering anda akses *
film online
youtube

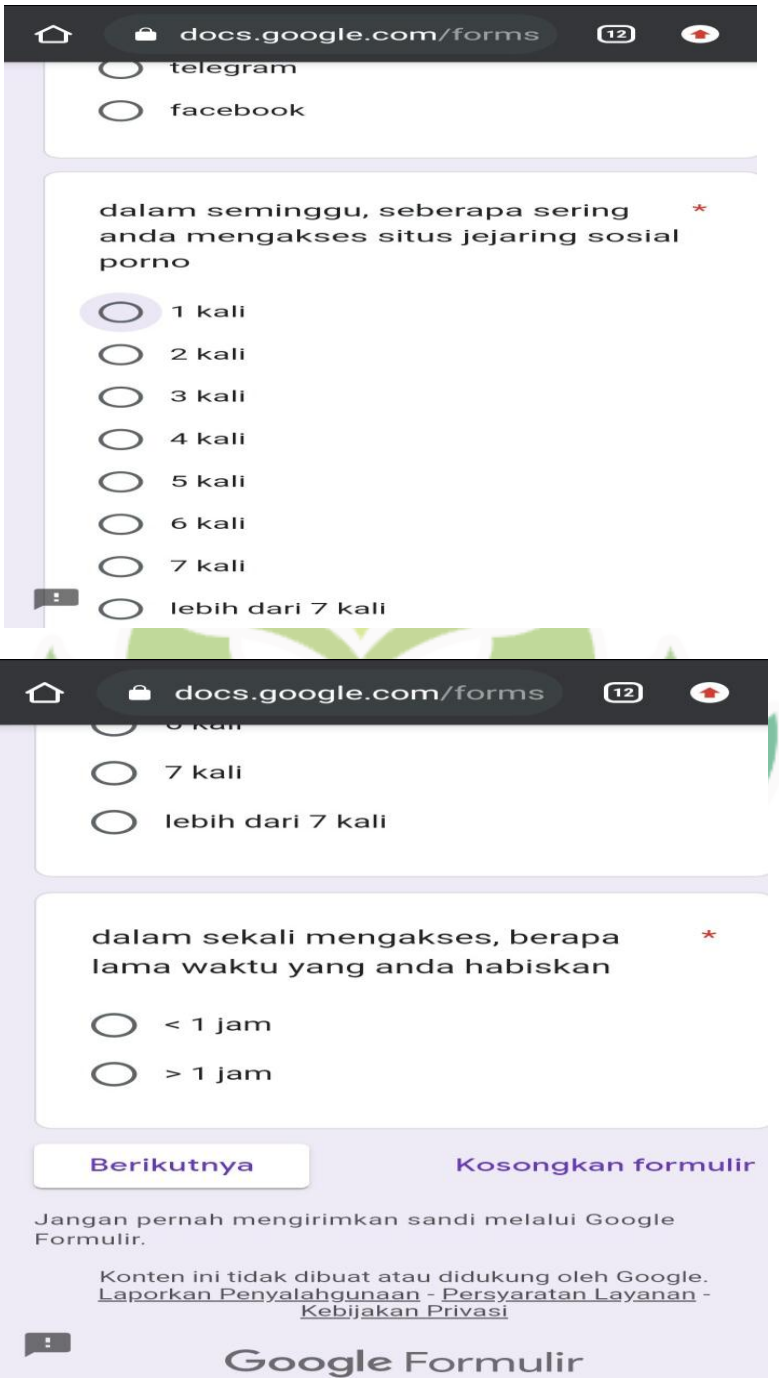
docs.google.com/forms
telegram
facebook
dalam seminggu, seberapa sering anda mengakses situs jejaring sosial porno *
1 kali
2 kali
3 kali
4 kali
5 kali
6 kali
7 kali
lebih dari 7 kali
docs.google.com/forms
7 kali
lebih dari 7 kali
dalam sekali mengakses, berapa lama waktu yang anda habiskan *
< 1 jam
> 1 jam
Berikutnya
Kosongkan formulir
Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.
Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.
Laporkan Penyalahgunaan - Persyaratan Layanan - Kebijakan Privasi
Google Formulir

SKALA KENAKALAN REMAJA

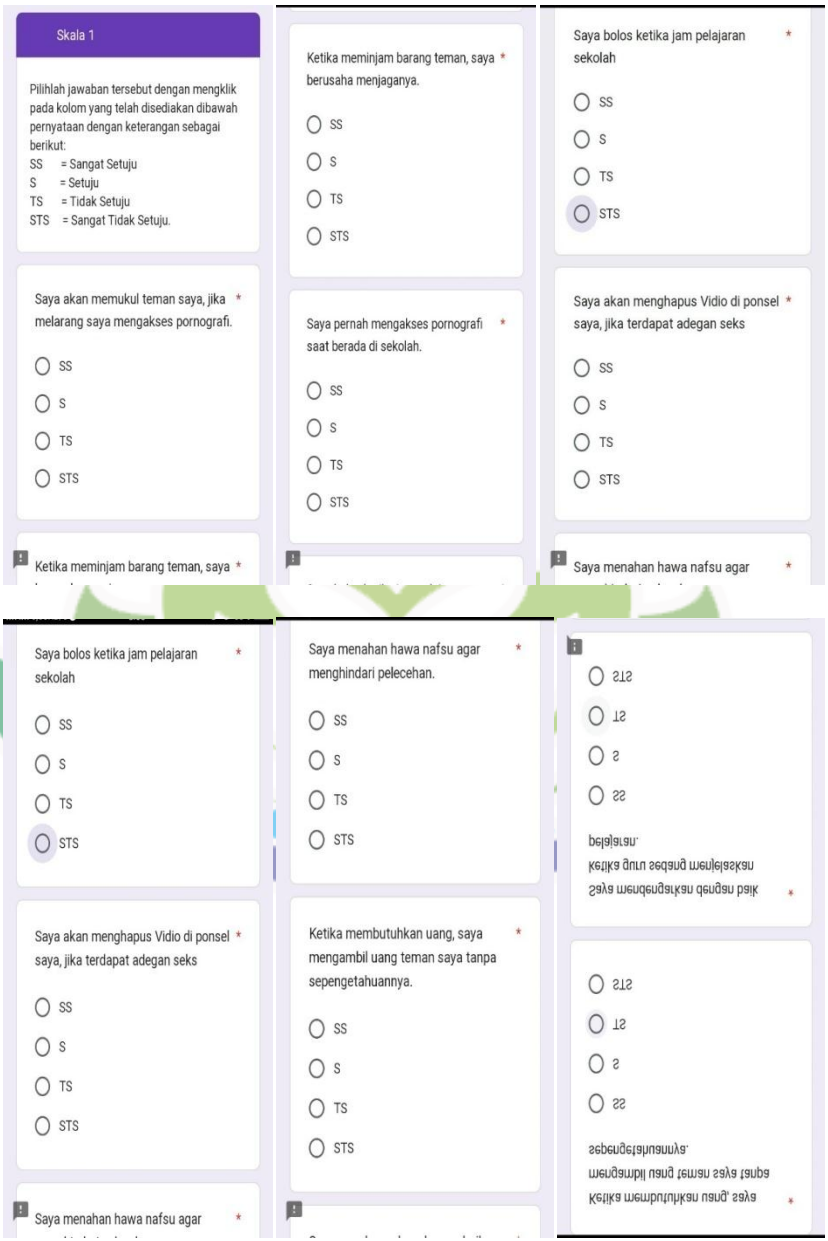

SKALA KONTROL DIRI

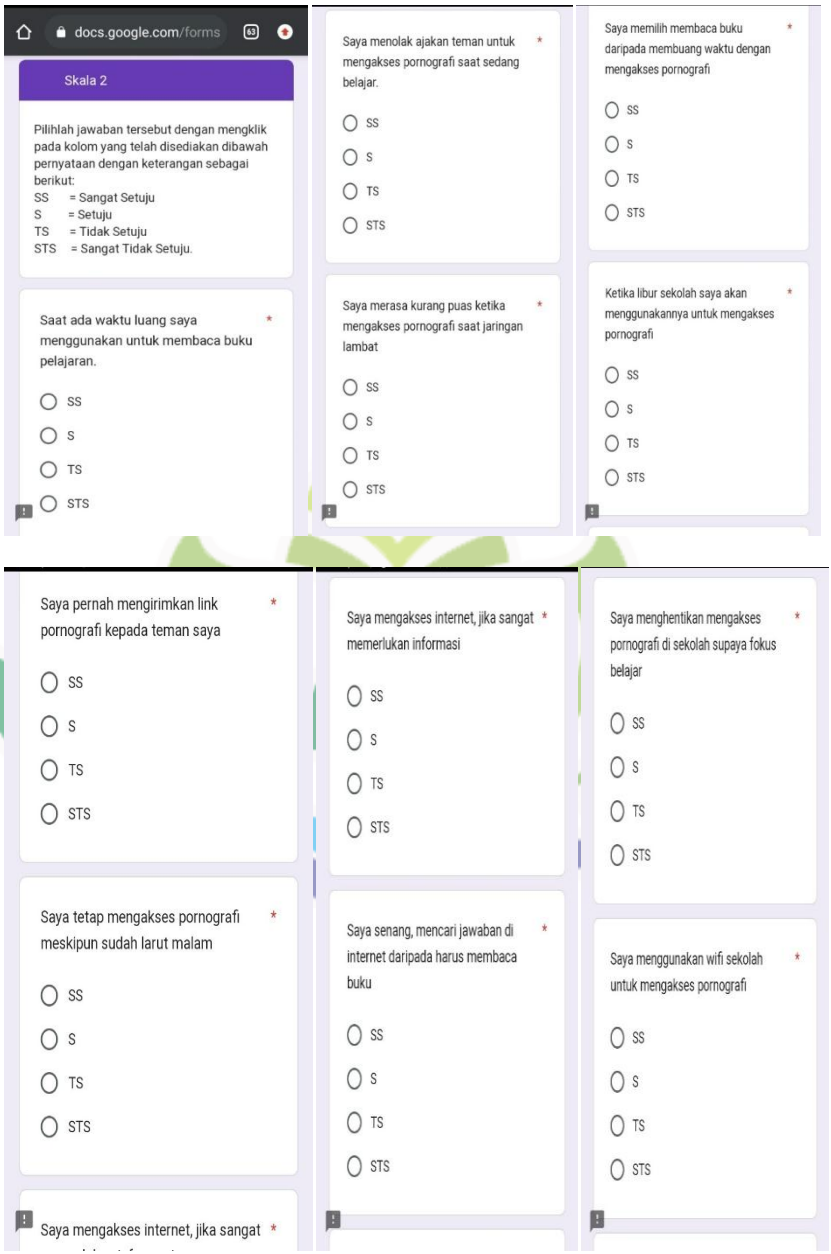

docs.google.com/forms

Skala 2

Pilihlah jawaban tersebut dengan mengklik pada kolom yang telah disediakan dibawah pernyataan dengan keterangan sebagai berikut:
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju.

Saat ada waktu luang saya menggunakan untuk membaca buku pelajaran. *
SS
S
TS
STS

Saya menolak ajakan teman untuk mengakses pornografi saat sedang belajar. *
SS
S
TS
STS

Saya merasa kurang puas ketika mengakses pornografi saat jaringan lambat *
SS
S
TS
STS

Saya memilih membaca buku daripada membuang waktu dengan mengakses pornografi *
SS
S
TS
STS

Ketika libur sekolah saya akan menggunakannya untuk mengakses pornografi *
SS
S
TS
STS

Saya pernah mengirimkan link pornografi kepada teman saya *
SS
S
TS
STS

Saya tetap mengakses pornografi meskipun sudah larut malam *
SS
S
TS
STS

Saya mengakses internet, jika sangat *

Saya mengakses internet, jika sangat memerlukan informasi *
SS
S
TS
STS

Saya senang, mencari jawaban di internet daripada harus membaca buku *
SS
S
TS
STS

Saya menghentikan mengakses pornografi di sekolah supaya fokus belajar *
SS
S
TS
STS

Saya menggunakan wifi sekolah untuk mengakses pornografi *
SS
S
TS
STS

SKALA KEHARMONISAN KELUARGA

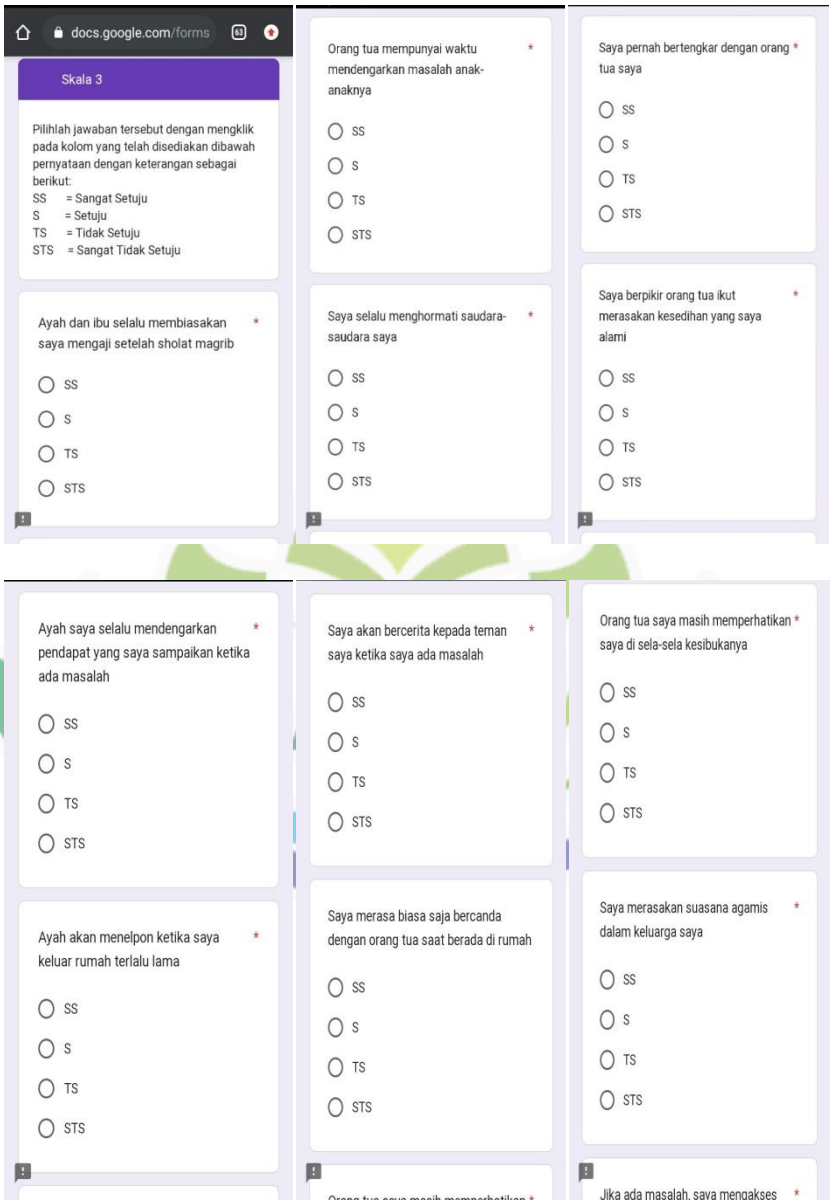

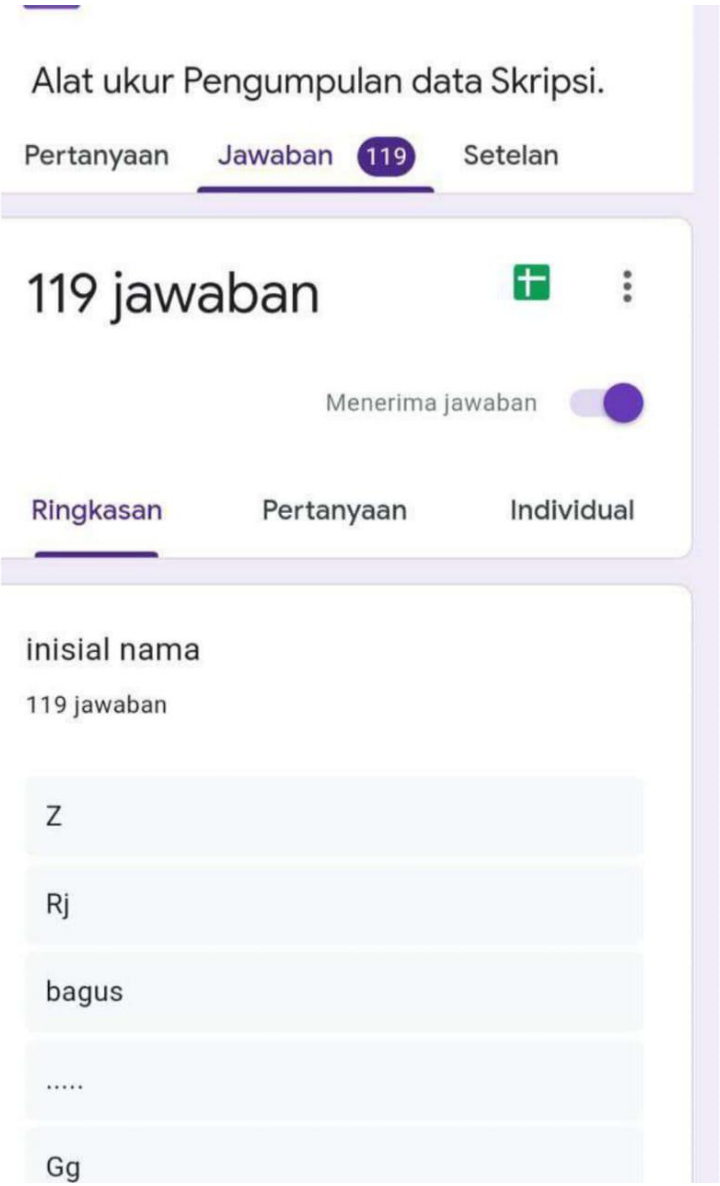
Alat ukur Pengumpulan data Skripsi.
Pertanyaan
Jawaban 119
Setelan
119 jawaban
Menerima jawaban
Ringkasan
Pertanyaan
Individual
inisial nama
119 jawaban
Z
Rj
bagus
.....
Gg

LAMPIRAN 6

TABULASI DATA PENELITIAN

No	Y	X1	X2
1	96	93	84
2	88	83	81
3	86	93	87
4	85	85	73
5	94	80	83
6	93	81	76
7	91	85	82
8	92	84	87
9	85	89	84
10	93	82	89
11	86	87	89
12	84	92	84
13	87	91	96
14	93	90	76
15	84	89	84
16	88	93	72
17	82	92	83
18	91	86	90
19	90	89	92
20	92	78	86
21	89	79	96
22	94	78	81
23	91	80	89
24	80	87	98
25	80	85	88
26	86	79	84
27	92	87	89
28	96	80	81
29	89	84	80
30	85	78	98
31	90	88	87
32	92	80	79
33	99	81	75
34	87	78	86
35	96	82	64
36	88	81	87
37	95	77	77
38	89	82	74
39	95	89	77

No	Y	X1	X2
40	95	80	73
41	98	78	76
42	92	88	73
43	98	75	73
44	94	90	71
45	95	80	89
46	84	80	97
47	88	79	85
48	84	78	93
49	98	82	73
50	85	86	86
51	86	90	88
52	92	85	73
53	88	83	86
54	81	90	92
55	90	97	88
56	88	88	79
57	90	77	91
58	89	82	84
59	83	89	87
60	92	84	76
61	96	82	82
62	90	90	81
63	83	88	94
64	82	99	85
65	88	93	86
66	84	94	96
67	80	98	98
68	85	92	84
69	85	88	93
70	94	85	85
71	85	84	93
72	83	95	89
73	91	89	82
74	89	83	90
75	83	97	93
76	83	93	87
77	86	90	82
78	87	88	88

No	Y	X1	X2
79	90	89	90
80	95	79	87
81	82	90	110
82	84	95	91
83	92	87	77
84	90	84	79
85	86	87	85
86	93	83	95
87	90	80	81
88	92	85	90
89	82	90	110
90	84	95	91
91	92	87	77
92	90	84	79
93	86	87	85
94	93	83	95
95	90	80	81

LAMPIRAN 7

HASIL UJI ASUMSI

UJI ASUMSI

1. UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Kontrol_Diri	95	86.0421	5.56378	75.00	99.00
Keharmonisan_Keluarga	95	85.1895	7.85682	64.00	110.00
Kenakalan_Remaja	95	88.5895	4.88701	78.00	99.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontrol_Diri	Keharmonisan_Keluarga	Kenakalan_Remaja
N		95	95	95
Normal Parameters[a,b]	Mean	86.0421	85.1895	88.5895
	Std. Deviation	5.56378	7.85682	4.88701
Most Extreme Differences	Absolute	.082	.061	.074
	Positive	.082	.060	.074
	Negative	-.069	-.061	-.073
Test Statistic		.082	.061	.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119[c]	.200[c,d]	.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. UJI LINIERITAS

a. Uji Linieritas Kenakalan Remaja dengan Kontrol Diri

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan_Remaja * Kontrol_Diri	Between Groups	(Combined)	894.861	22	40.675	2.169	.007
		Linearity	609.147	1	609.147	32.485	.000
		Deviation from Linearity	285.714	21	13.605	.726	.793
	Within Groups		1350.129	72	18.752		
	Total		2244.989	94			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kenakalan_Remaja * Kontrol_Diri	-.521	.271	.631	.399

b. Uji Linieritas Kenakalan Remaja dengan Keharmonisan Keluarga

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kenakalan_Remaja * Keharmonisan_Keluarga	Between Groups	(Combined)	1188.081	30	39.603	2.398	.002
		Linearity	640.349	1	640.349	38.776	.000
		Deviation from Linearity	547.732	29	18.887	1.144	.321
	Within Groups		1056.908	64	16.514		
	Total		2244.989	94			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kenakalan_Remaja * Keharmonisan_Keluarga	-.534	.285	.727	.529

c. UJI MULTIKOLINIRITAS

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	145.730	6.492		22.449	.000		
	Kontrol_Diri	-.385	.068	-.438	-5.673	.000	.966	1.035
	Keharmonisan_Keluarga	-.282	.048	-.454	-5.882	.000	.966	1.035

a. Dependent Variable: Kenakalan_Remaja

LAMPIRAN 8

UJI HIPOTESIS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kontrol_Diri	86.0421	5.56378	95
Keharmonisan_Keluarga	85.1895	7.85682	95
Kenakalan_Remaja	88.5895	4.88701	95

Correlations

		Kontrol_Diri	Keharmonisan_Keluarga	Kenakalan_Remaja
Kontrol_Diri	Pearson Correlation	1	.183	-.521**
	Sig. (2-tailed)		.076	.000
	N	95	95	95
Keharmonisan_Keluarga	Pearson Correlation	.183	1	-.534**
	Sig. (2-tailed)	.076		.000
	N	95	95	95
Kenakalan_Remaja	Pearson Correlation	-.521**	-.534**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	95	95	95

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.686[a]	.470	.459	3.59463	.470	40.871	2	92	.000

a. Predictors: (Constant), Keharmonisan_Keluarga, Kontrol_Diri

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1056.222	2	528.111	40.871	.000[b]
	Residual	1188.767	92	12.921		
	Total	2244.989	94			

a. Dependent Variable: Kenakalan_Remaja

b. Predictors: (Constant), Keharmonisan_Keluarga, Kontrol_Diri

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	145.730	6.492		22.449	.000
	Kontrol_Diri	-.385	.068	-.438	-5.673	.000
	Keharmonisan_Keluarga	-.282	.048	-.454	-5.882	.000

a. Dependent Variable: Kenakalan_Remaja

LAMPIRAN 9

SURAT PERIZINAN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukrame I Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B.964 / UN.16 /DU.1/PP.009.7/07/2022 05 Juli 2022
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan Research / Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMAN 1
Pesisir Selatan.

Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM	:	Beti Nopasari / 1831080343
Jurusan	:	Psikologi Islam
Judul Skripsi	:	Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kenakalan Remaja Yang Mengakses Pornografi.

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research /Penelitian Di SMAN 1 Pesisir Selatan.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelasaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

Subandi

LAMPIRAN 10

SURAT BALASAN PENELITIAN

PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 PESISIR SELATAN
Jl. Kapten Yasid Aziz Biha, Kec. Pesisir Selatan Kab Pesisir Barat Propinsi Lampung Pos 34875
e-mail: { HYPERLINK "mailto:smanselatan@gmail.com" } website: sman1pesisirselatan.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor:421.3/1[illegible]/10803534/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: RODI SATRIA, S.Pd.,M.Pd
NIP	: 198112062008011008
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama	: BETI NOPASARI
NPM	: 1831080343
Jurusan	: Psikologi Islam
Fakultas	: Ushuluddin dan Studi Agama

Adalah mahasiswa UIN RIL yang telah melaksanakan Reserch/Penelitian Skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Keharmonisan Keluarga Kenakalan Remaja Yang Mengakses Pornografi" di SMA Negeri 1 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat sebagai syarat menyelesaikan studi.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya dan agar yang berkepentingan maklum adanya.

DITETAPKAN DI : BIHA
Pada Tanggal : 05 Desember 2022
Kepala SMA Negeri 1 Pesisir Selatan

RODI SATRIA, S.Pd, M.Pd
NIP. 19811206 200801 1 008

Dipindai dengan CamScanner

LAMPIRAN 11

TURNITIN

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN
Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp (0721) 780887-74531 Fax 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B- 6719 /Un.16 / P1 /KT/XII/ 2022

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KENAKALAN REMAJA YANG MENGAKSES PORNOGRAFI
Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Beti Nopasari	1831080343	FUSA/ PSI

Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan di **Fakultas/Jurusan** dengan tingkat kemiripan sebesar **19 %** dan dinyatakan ***Lulus*** dengan bukti terlampir dan dinyatakan ***Lulus*** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 09 Desember 2022
Kepala Pusat Perpustakaan

Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Cat:
1. **Surat Keterangan Cek** Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. **Surat Keterangan** ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. **Lampirkan Surat Keterangan** Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi **Untuk Salah Satu Syarat** Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

Beti nofasari

ORIGINALITY REPORT

19%	12%	3%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	12%
2	kel3perpustakaandigitalhome.files.wordpress.com Internet Source	1%
3	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.umk.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		